

**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA
TENGAH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2018-2022**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

KHONSA QURROTU AINI

NIM: 2017201001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khonsa Qurrotu Aini
Nim : 2017201001
Jenjang : S1
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2018-2022

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 April 2024
Saya Yang Menyatakan,



Khonsa Qurrotu Aini
NIM. 2017201001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA
TENGAH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2018-2022**

Yang disusun oleh saudara Khonsa Qurrotu Aini NIM 2017201001 Program Studi S-1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saiyid Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada hari Jumat, 19 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Safrina Muarifah, S.E., M. Si
NIP. 19921230 201903 2 026

Pembimbing/Penguji

Sarpini, M.E. Sy
NIP. 19830404 201801 2 001

Purwokerto, 19 April 2024

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di -
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

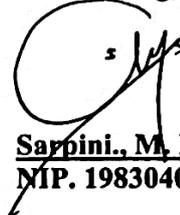
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Khonsa Qurrotu Aini NIM 2017201001 yang berjudul :

Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2018-202.

Saya berasumsi bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 3 April 2024
Pembimbing,



Sarpini., M. E. Sy
NIP. 198304042018012001

**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA
TENGAH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN
2018-2022**

Oleh : Khonsa Qurrotu Aini
NIM. 2017201001
Email : priscapradini@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan Kesejahteraan dapat dilakukan dengan pembangunan ekonomi. Salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi yaitu Indeks Pembangunan manusia (IPM) dengan cara mengukur taraf kualitas baik secara fisik maupun non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi di suatu tempat. Ketiga unsur tersebut pastinya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor ketersediaan kesempatan kerja. Faktor tersebut pada umumnya ditentukan oleh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari data Badan pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan uji t hitung sebesar -12,272 dengan t tabel sebesar 1,973852 sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai t hitung 0,351 dengan t tabel sebesar 1,973852. Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai uji determinasi (R^2) 46,8% yang berarti kedua variabel tersebut berpengaruh namun tidak signifikan.

Penelitian ini terbatas, peneliti hanya menggunakan dua indikator saja yaitu indikator Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan periode dan indikator lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia seperti Belanja Modal, Inflasi, Jumlah Penduduk dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, IPM

**THE INFLUENCE OF POVERTY AND ECONOMIC GROWTH ON THE
HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN CENTRAL JAVA PROVINCE
REVIEWED FROM AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE IN 2018-
2022**

Oleh : Khonsa Qurrotu Aini
NIM. 2017201001
Email : priscapradini@gmail.com

ABSTRACT

Increasing welfare can be done with economic development. One of the indicators in economic development is the Human Development Index (HDI) by measuring the level of quality both physically and non-physically of the population, namely health, education level and economic indicators in a place. These three elements certainly cannot stand alone, but rather influence each other. Apart from that, it can also be influenced by the availability of job opportunities. These factors are generally determined by Economic Growth and Poverty.

This research aims to determine the effect of poverty and economic growth on the Human Development Index in Central Java Province. This type of research is quantitative research using secondary data originating from Central Java Province Statistics Agency data. The data collection technique used in this research is documentation.

The results of this research show that poverty has a significant effect on the Human Development Index with a calculated t test of -12.272 with a t table of 1.973852, while Economic Growth has no effect on the Human Development Index with a calculated t value of 0.351 with a t table of 1.973852. Poverty and Economic Growth influence the Human Development Index with a determination test value (R²) of 46.8%, which means these two variables have an influence but are not significant.

This research is limited, researchers only use two indicators, namely Poverty and Economic Growth indicators. It is hoped that future researchers can add other periods and indicators that influence the Human Development Index such as Capital Expenditures, Inflation, Population and so on.

Keywords: Poverty, Economic Growth, HDI

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

-Q.S. Al-Baqarah:21-



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Konsonana Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراهة الولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لظفر	Ditulis	<i>zakat al-fitṛ</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	ḵahiliyyah

2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَسَّ	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فُرُوض	Ditulis	furūd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a"antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاس	Ditulis	al-qiyas
------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

الَسَّمَاء	Ditulis	As-sama
------------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي النُّورِض	Ditulis	Zawi al-furūd
-----------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kesempatan, kesehatan, berkah dan rahmat-Nya serta rezeki untuk melanjutkan program studi S1 ini hingga akhir. Shalawat serta salam selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan Judul “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2018-2022”. Dengan skripsi ini, izinkan penulis persembahkan untuk :

1. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sudiro dan Ibu Sri Legati yang telah memberikan kasih sayang, dorongan semangat, perhatian, nasihat dan dukungan dalam doa sehingga menjadikan saya memiliki semangat untuk terus berusaha memiliki kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan.
2. Terima kasih kepada adik-adik saya, Wilda Aulia Farah dan Muhammad Faisal Amal Zakin yang senantiasa memberikan semangat, doa, serta berbagi cerita yang selalu bersama. Terima kasih, semoga Allah membalas kebaikanmu dan sukses selalu.
3. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi atas motivasi, semangat, support dan doa yang diberikan kepada saya.
4. Untuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berusaha berpikir positif dalam berbagai keadaan dan selalu mempercayai diri sendiri hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa perubahan besar bagi peradaban dunia dengan memberi keteladanan yang berakhlak mulia. Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S.1.) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2018-2022". Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, antara lain :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M. Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Sarpini., M.E. Sy selaku Dosen Pembimbing Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, masukan dan kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga senantiasa sehat dan mendapatkan lindungan dari Allah SWT. atas kebaikan Ibu.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, kakak, adik, dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun doa yang tiada henti, dan atas kasih sayangnya.
15. Terima kasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar kendali dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan

semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

16. Terimakasih kepada keluarga besar KSEI FEBI UIN SAIZU Purwokerto periode 2022-2023 yang sudah menjadi teman, keluarga, dan tempat berproses dimasa perkuliahan ini.

17. Terimakasih kepada keluarga besar Ekonomi Syariah A 2020 yang sudah kebersamai penulis selama dibangku kuliah ini.



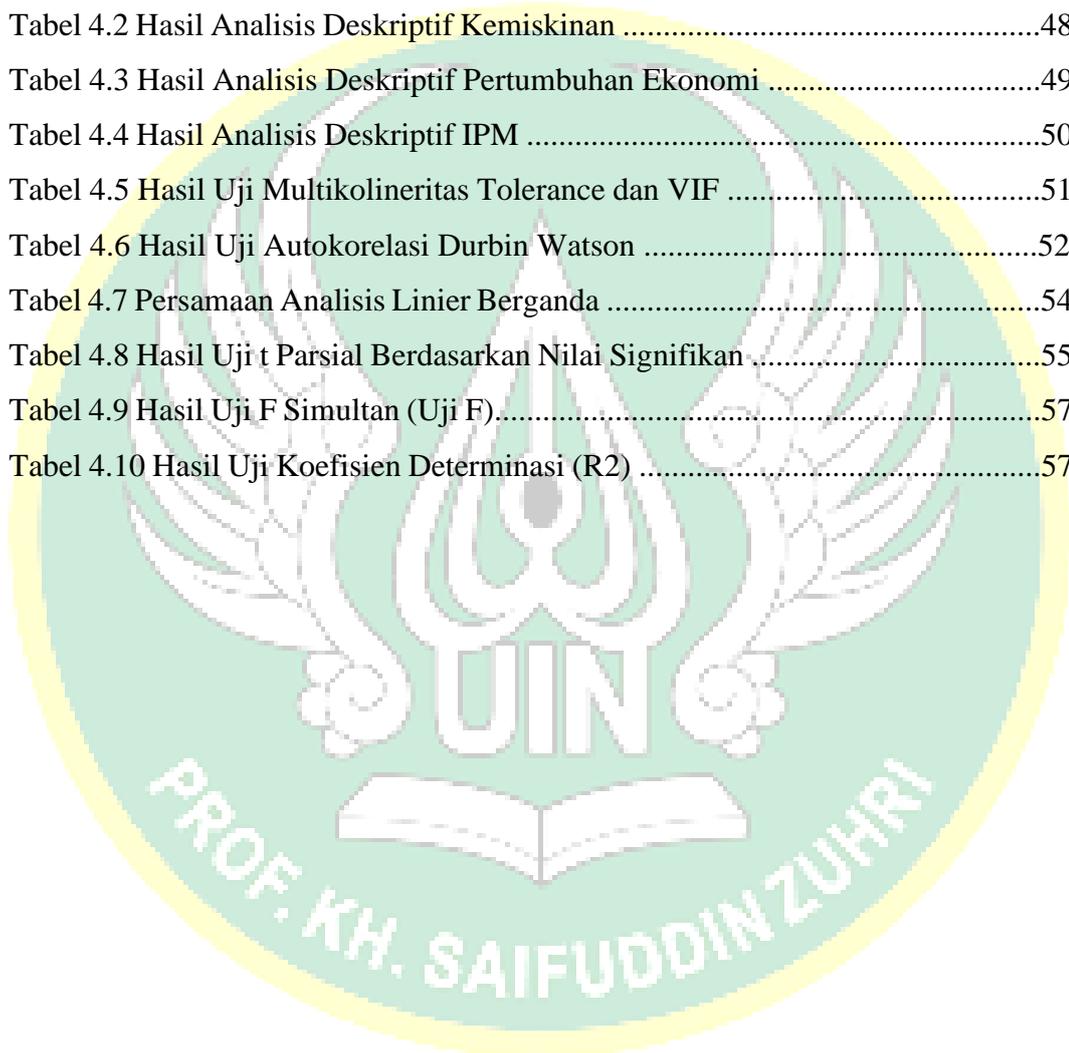
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Kemiskinan.....	9
2. Pertumbuhan Ekonomi	12
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	14
B. Kajian Pustaka.....	16
1. Penelitian Terdahulu.....	16
2. Landasan Teologis.....	25
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi Dan Sempel Penelitian	32
D. Variabel Dan Indikator Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah (Geografi dan Iklim).....	43
2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah.....	45
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	45
1. Kemiskinan.....	45
2. Pertumbuhan Ekonomi	46
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	47
C. Analisis Data	48
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Asumsi Klasik	50
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
D. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

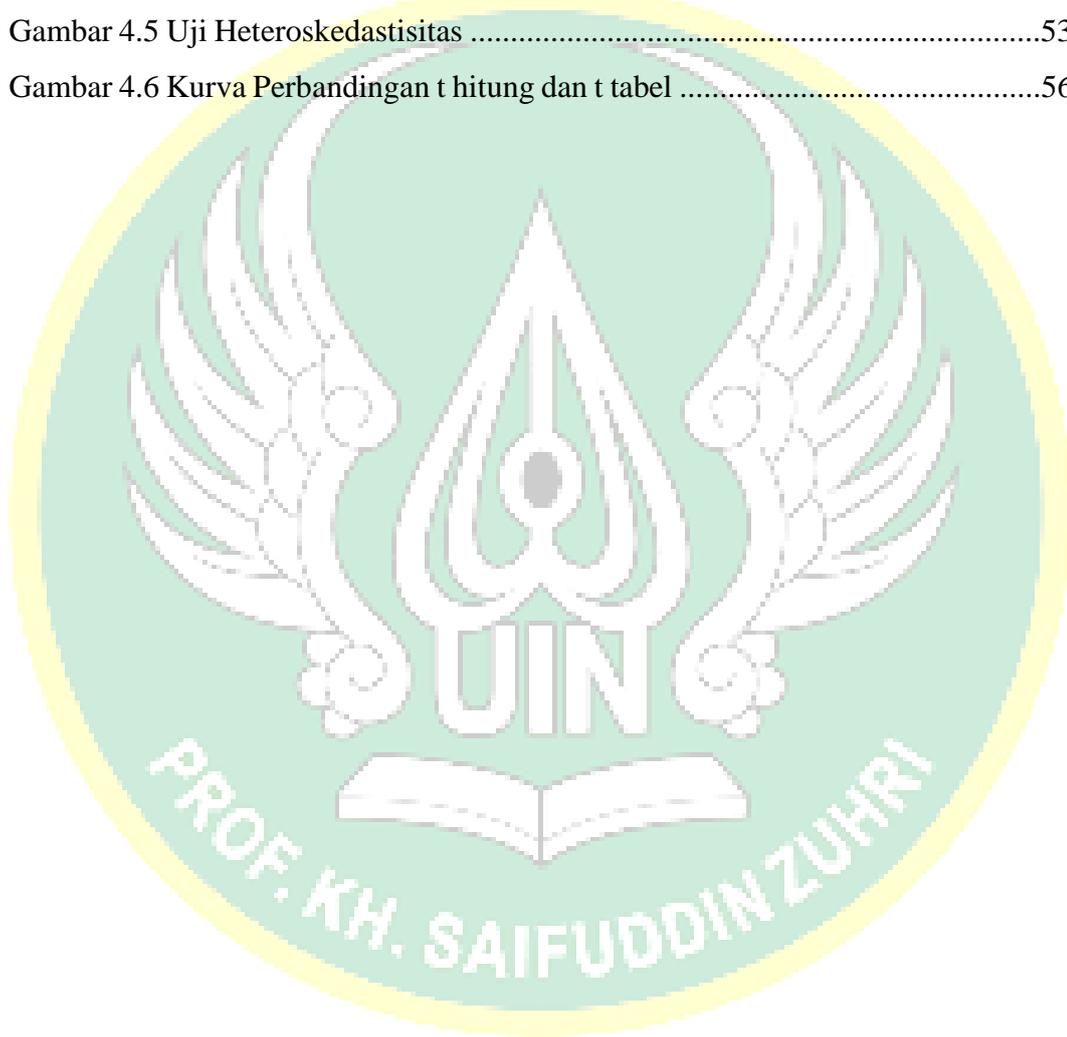
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia	2
Tabel 1.2 Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Variabel	36
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah	43
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Kemiskinan	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi	49
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif IPM	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas Tolerance dan VIF	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	52
Tabel 4.7 Persamaan Analisis Linier Berganda	54
Tabel 4.8 Hasil Uji t Parsial Berdasarkan Nilai Signifikan	55
Tabel 4.9 Hasil Uji F Simultan (Uji F).....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
Gambar 4.1 Persentase Kemiskinan	46
Gambar 4.2 Persentase PDRB	47
Gambar 4.3 Persentase IPM	48
Gambar 4.4 Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	51
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas	53
Gambar 4.6 Kurva Perbandingan t hitung dan t tabel	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Persentase IPM Jawa Tengah 2018-2022
- Lampiran 2 Data Persentase Kemiskinan
- Lampiran 3 Data Persentase Pertumbuhan Ekonomi
- Lampiran 4 Hasil Uji Analisis deskriptif
- Lampiran 5 Uji Normalitas
- Lampiran 6 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 7 Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 Uji t parsial
- Lampiran 10 Uji F
- Lampiran 11 Determinasi (R^2)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara bisa dikatakan negara maju apabila negara tersebut baik dalam pembangunan manusia bukan saja dari aspek pendapatan domestik brutonya (Masinambow, 2015). Pembangunan manusia menurut *United Nations Development Programme (UNDP)* tahun 1990 sebagai paradigma baru model pembangunan manusia dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk, dapat dilihat dari segi upaya ke arah perluasan pilihan serta taraf yang dicapai dari upaya tersebut (Risky Rahmatullah, 2018). Di dalam perspektif ekonomi islam juga terdapat suatu konsep mengenai pembangunan syariah. Dijelaskan dalam konsep tersebut pembangunan diartikan sebagai konsep yang mempelajari serta menganalisis proses pembangunan yang mempengaruhi berbagai faktor dan menjelaskan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendekatan dari konsep pembangunan syariah dapat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di suatu negara tersebut. SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menggali sekaligus mengembangkan sumber daya potensial menjadi riil dan bertujuan dalam mengintegrasikan sumberdaya dalam perbandingan terbaik untuk upaya penghasilan barang dan jasa (Faqihudin, 2010). Tujuan Konsep Pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan penduduk di suatu negara. Menurut Al-Ghazali untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut terletak dalam keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nashb*), serta kekayaan (*mal*) yang ada pada siri manusia itu sendiri (Huda, 2012).

Dalam konsep ekonomi konvensional peningkatan kesejahteraan dapat dilakukan dengan pembangunan ekonomi. Salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan cara mengukur taraf kualitas baik secara fisik maupun non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi di suatu tempat. Ketiga unsur tersebut pastinya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor ketersediaan

kesempatan kerja. Faktor tersebut pada umumnya juga ditentukan oleh beberapa faktor lain yaitu kebijakan pemertintah, infrasturktur, dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan baik barang maupun jasa yang diproduksi dalam masyarakat terus bertambah dan terjadinya kemakmuran dalam masyarakat (Dewi et al., 2017). Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan *gross domestic product* (GDP) dan *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah adanya perubahan struktur pada perekonomian tersebut (Pambudi, 2013)

Berdasarkan data Badan Pusat Staptistik (BPS) Jawa Tengah, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan kedua mengalami peningkatan yaitu 5,66% dibandingkan triwulan pertama sebanyak 5,12%. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada triwulan kedua ini bahkan lebih baik dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sebesar 5,44%. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin baik juga Pembangunan Manusia di suatu wilayah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (BPS) Peningkatan IPM Jawa Tengah pada tahun 2022 terjadi pada semua komponen penyusunannya. Pada tahun 2021, pandemi covidlah yang menyebabkan pertumbuhan IPM menjadi lambat. Laju Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam tabel berikut (BPS, 2019).

Tabel 1.1

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa tengah

Tahun 2018-2022

NO	NAMA KABUPATEN	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Cilacap	69,56%	69,98%	69,95%	70,42%	70,99%
2	Kabupaten Banyumas	71,30%	71,96%	71,98%	72,44%	73,17%

3	Kabupaten Purbalingga	68,41%	68,99%	68,97%	69,15%	69,54%
4	Kabupaten Banjarnegara	66,54%	67,34%	67,45%	67,86%	68,61%
5	Kabupaten Kebumen	68,80%	69,60%	69,81%	70,05%	70,79%
6	Kabupaten Purworejo	71,87%	72,50%	72,68%	72,98%	73,60%
7	Kabupaten Wonosobo	67,81%	68,27%	68,22%	68,43%	68,89%
8	Kabupaten Magelang	69,11%	69,87%	69,87%	70,12%	70,85%
9	Kabupaten Boyolali	73,22%	73,80%	74,25%	74,40%	74,97%
10	Kabupaten Klaten	74,79%	75,29%	75,56%	76,12%	76,95%
11	Kabupaten Sukoharjo	76,07%	76,84%	76,98%	77,13%	77,94%
12	Kabupaten Wonogiri	69,37%	69,98%	70,25%	70,49%	71,04%
13	Kabupaten Karanganyar	75,54%	75,89%	75,86%	75,99%	76,58%
14	Kabupaten Sragen	72,96%	73,43%	73,95%	74,08%	74,65%
15	Kabupaten Grobogan	69,32%	69,86%	69,87%	70,41%	70,97%
16	Kabupaten Blora	67,95%	68,65%	68,84%	69,37%	69,95%
17	Kabupaten Rembang	69,46%	70,15%	70,02%	70,43%	71,00%
18	Kabupaten Pati	70,71%	71,35%	71,77%	72,28%	73,14%
19	Kabupaten Kudus	74,58%	74,94%	75,00%	75,16%	75,89%
20	Kabupaten Jepara	71,38%	71,88%	71,99%	72,36%	73,15%
21	Kabupaten Demak	71,26%	71,87%	72,22%	72,57%	73,36%
22	Kabupaten Semarang	73,61%	74,14%	74,10%	74,24%	74,67%
23	Kabupaten Temanggung	68,83%	69,56%	69,57%	69,88%	70,77%
24	Kabupaten Kendal	71,28%	71,97%	72,29%	72,50%	73,19%
25	Kabupaten Batang	67,86%	68,42%	68,65%	68,92%	69,45%
26	Kabupaten Pekalongan	68,97%	69,71%	69,63%	70,11%	70,81%
27	Kabupaten Pemalang	65,67%	66,32%	66,32%	66,56%	67,19%
28	Kabupaten Tegal	67,33%	68,24%	68,39%	68,79%	69,53%
29	Kabupaten Brebes	65,68%	66,12%	66,11%	66,32%	67,03%
30	Kota Magelang	78,31%	78,80%	78,99%	79,43%	80,39%
31	Kota Surakarta	81,46%	81,86%	82,21%	82,62%	83,08%
32	Kota Salatiga	82,41%	83,12%	83,14%	83,60%	84,35%
33	Kota Semarang	82,72%	83,19%	83,05%	83,55%	84,08%
34	Kota Pekalongan	74,24%	74,77%	74,98%	75,40%	75,90%
35	Kota Tegal	74,44%	74,93%	75,07%	75,52%	76,15%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa laju Indeks Pembangunan Manusia disetiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pembangunan Manusia selain identik dengan pertumbuhan ekonomi juga identik

dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang kesehatan dan pendidikan akan lebih berarti bagi masyarakat miskin dibandingkan masyarakat tidak miskin, karena aset utama mereka adalah tenaga kasar yang dimiliki. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan dengan harga murah dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan sekaligus. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa belum tercapainya pembangunan manusia secara optimal dikarenakan hanya fokus pada pengurangan kemiskinan (Dewi et al., 2017)

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sumber daya alam serta sumber daya manusia yang sangat melimpah dari segi kualitas dan sangat mendukung untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang terjadi. Kemiskinan ialah suatu gambaran yang mana menggambarkan seseorang tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya. Kemiskinan sulit dihindari oleh negara berkembang. Bukan hanya sebatas kekurangan dalam hal ekonomi, mengalami perlakuan yang tidak baik dari lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat penghasilan yang tinggi juga menjadikan adanya kesenjangan antara si kaya dan si miskin dikarenakan adanya perbedaan status sosial. Keadaan tersebut seharusnya menjadi himbuan bagi pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada. Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia pun tidak lepas dari masalah pembangunan yang terjadi (Dewi et al., 2017). Dalam agama Islam memandang masalah kemiskinan ini adalah masalah yang wajib diperhatikan, bahkan Ali bin Abi Talib berkata “Seandainya kemiskinan berwujud manusia, niscaya aku akan membunuhnya”, sedemikian penting masalah kemiskinan ini, karena jika kemiskinan merajalela, akan banyak kerusakan dan kehancuran di muka bumi ini, akan banyak kejahatan akibat penderitaan dari kekurangan, penanggulangan kemiskinan dilakukan dalam rangka menyelamatkan aqidah, akhlak dan laku perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketenteraman masyarakat, di samping mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama anggota masyarakat (Ariza, 2016)

Perkembangan Ekonomi Islam menjadi suatu pencerahan bagi masyarakat, karena dengan eksistensi Ekonomi Islam diharapkan dapat memberi perubahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya di bidang ekonomi (Akhmadi &

Kholish, 2016). Kemiskinan menurut perspektif Ekonomi Islam bisa dikategorikan menjadi dua yaitu fakir yang artinya keadaan seseorang dimana tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sama sekali dan miskin yaitu suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar (Bank & Farhan, 2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), Jawa Tengah masuk kedalam 15 Provinsi termiskin di Indonesia saat ini. Rasio kemiskinan yang terjadi di Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Bali yang hanya menyentuh angka 7,80%. Garis kemiskinan di Jawa Tengah juga lebih rendah dibandingkan dengan garis kemiskinan Nasional ataupun di Jawa Bali. Hal ini bisa dilihat melalui indeks keparahan kemiskinan Jawa Tengah yang jauh lebih atas dibandingkan nasional. Untuk memperjelas mengenai laju Kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Persentase Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah
Menurut Data BPS tahun 2018-2022

NO	NAMA KABUPATEN	PERSENTASE KEMISKINAN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Cilacap	11,25	10,73	11,46	11,67	11.02
2	Kabupaten Banyumas	13,5	12,53	13,26	13.66	12.84
3	Kabupaten Purbalingga	15,62	15,03	15,9	16.24	15.30
4	Kabupaten Banjarnegara	15,46	14,76	15,64	16.23	15.20
5	Kabupaten Kebumen	17,47	16,82	17,59	17.83	16.41
6	Kabupaten Purworejo	11,67	11,45	11,78	12.40	11.53
7	Kabupaten Wonosobo	17,58	16,63	17,36	17.67	16.17
8	Kabupaten Magelang	11,23	10,67	11,27	11.91	11.09
9	Kabupaten Boyolali	10,04	9,53	10,18	10.62	9.82
10	Kabupaten Klaten	12,96	12,28	12,89	13.49	12.33

11	Kabupaten Sukoharjo	7,41	7,14	7,68	8,23	7,61
12	Kabupaten Wonogiri	10,75	10,25	10,86	11,55	10,99
13	Kabupaten Karanganyar	10,01	9,55	10,28	10,68	9,85
14	Kabupaten Sragen	13,12	12,79	13,38	13,83	12,94
15	Kabupaten Grobogan	12,31	11,77	12,46	12,74	11,80
16	Kabupaten Blora	11,9	11,32	11,96	12,39	11,53
17	Kabupaten Rembang	15,41	14,95	15,6	15,80	14,65
18	Kabupaten Pati	9,9	9,46	10,08	10,21	9,33
19	Kabupaten Kudus	6,98	6,68	7,31	7,60	7,41
20	Kabupaten Jepara	7	6,66	7,17	7,44	6,88
21	Kabupaten Demak	12,54	11,86	12,54	12,92	12,09
22	Kabupaten Semarang	7,29	7,04	7,51	7,82	7,27
23	Kabupaten Temanggung	9,87	9,42	9,96	10,17	9,33
24	Kabupaten Kendal	9,84	9,41	9,99	10,24	9,48
25	Kabupaten Batang	8,69	8,35	9,13	9,68	8,98
26	Kabupaten Pekalongan	10,06	9,71	10,19	10,57	9,67
27	Kabupaten Pemasang	16,04	15,41	16,02	16,56	15,06
28	Kabupaten Tegal	7,94	7,64	8,14	8,60	7,90
29	Kabupaten Brebes	17,17	16,22	17,03	17,43	16,05
30	Kota Magelang	7,87	7,46	7,58	7,75	7,10
31	Kota Surakarta	9,08	8,7	9,03	9,40	8,84
32	Kota Salatiga	4,84	4,76	4,94	5,14	4,73
33	Kota Semarang	4,16	3,98	4,34	4,56	4,25
34	Kota Pekalongan	6,75	6,6	7,17	7,59	7,00
35	Kota Tegal	7,81	7,47	7,8	8,12	7,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data di atas, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah belum mengalami kestabilan disetiap tahunnya. Disetiap Kabupaten mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu disetiap tahunnya. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022.**

B. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah di tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Secara khusus dalam penelitian ini akan mengulas secara jelas mengenai tiga hal sebagai berikut:

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah ?
3. Apakah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh simultan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.
2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

- 1.) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.
- 2.) Bagi masyarakat Jawa Tengah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.
- 3.) Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa kontribusi bagi pemerintah setempat sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan atau program-program yang berhubungan dengan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi untuk bisa mendorong kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Teoritis

- 1.) Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya mahasiswa/i jurusan Ekonomi Syariah yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2.) Akademisi: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, dan struktural (Aprianto, 2018). Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, kemiskinan berasal dari akar kata *miskin*, yang diartikan sebagai tidak berharta-benda. Serba kekurangan dalam arti berpenghasilan rendah (Robbani & Muttaqin, 2023). Kemiskinan juga diartikan menjadi tiga pengertian (Purnamawati & Yuniarta, 2021)

- a. Kemiskinan absolut, yaitu kemiskinan yang dihubungkan dengan tingkat pendapatan serta kebutuhan yang dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dengan kata lain yaitu kemiskinan diukur dengan membandingkan antara tingkat kebutuhan dan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya.
- b. Kemiskinan relatif, yaitu kemiskinan yang dipandang dari aspek ketimpangan sosial, karena adanya orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan masyarakat lainnya.
- c. Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya.

Sementara itu Rida, 2023 mengartikan “orang miskin” adalah orang-orang yang berdiam, lebih jauh kebutuhan, sehingga jiwanya menerima keadaan yang serba sedikit (Robbani & Muttaqin, 2023).

Kemiskinan dalam Islam menurut Al-Raghib Al-Ashfahaniy dalam Arraiyah (2007:12) kata al-maskanat dari bentuknya termasuk al-shifat al-musyabahat yaitu kata yang menunjukkan pada keadaan yang tidak terikat dengan waktu. Kata ini juga menunjukkan pada orang yang tidak mempunyai harta benda. Kata ini dibentuk dari *fiil madhi* (kata kerja yang menunjukkan masa lampau) sakana yang berarti diamnya sesuatu dan bertempat tinggal. Bentuk masdarnya adalah maskanah (kemiskinan/ tempat tinggal). Pengertian kata miskin dari segi leksikal berkaitan dengan dimensi material atau kemiskinan dalam ekonomi (Robbani & Muttaqin, 2023)

b. Pandangan Islam mengenai kemiskinan

Pandangan Islam mengenai kemiskinan juga sudah dijelaskan dalam Al-Quran, bahwa Al-Quran menganjurkan kepada umat manusia untuk memberi perhatian kepada orang-orang miskin (Duraesa, 2016) Sebagai contoh firman Allah dalam surah Al-Muddatssir (74):42-44

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ

Artinya :”Apakah yang memasukkan kamu ke dalam (neraka) Saqar?” Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin”

Ayat-ayat tersebut menjelaskan salah satu penyebab umat manusia dicampakkan ke neraka. Karena mereka tidak memberi makan orang-orang miskin. Dari ayat tersebut di atas, dapat difahami bahwa sikap kepedulian sosial, khususnya kepada orang-orang miskin. Dari ayat di atas pula, dapat dipahami bahwa sikap kepedulian sosial, khususnya kepada orang yang tergolong miskin merupakan anjuran agama yang tidak disepelekan. Bahkan, pada ayat lain disebutkan bahwa orang yang tidak menganjurkan memberi makan kepada orang-orang miskin, maka dia termasuk dalam kelompok para pendusta agama. Hal ini sebagai mana yang dijelaskan dalam Q.S al-Ma’un (107) (Duraesa, 2016)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُرُ
عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Artinya :“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin”.

c. Penyebab kemiskinan

Ada beberapa identifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi (Hutabarat & Sriyono, 2013)

- 1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
- 3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*)

d. Karakteristik kemiskinan

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2019) dalam mengkatagorikan karekteristik kemiskinan sebagai berikut:

1. Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah kurang dari 8M² perorang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas
4. Rendah atau tembok tanpa diplester.

5. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
6. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan cahaya listrik.
7. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
8. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
9. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
10. Pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Mankiw, 2018).

Menurut Kuznets, 1969 pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Para ekonom klasik

tersebut antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis (Sukirno, 2006)

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern. Karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Kelompok ini cenderung tidak mengakui keefektifan sistem pasar bebas tanpa campur tangan pemerintah (Purnamawati & Yuniarta, 2021)

Teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter, 1947 berkeyakinan bahwa pambangunan ekonomi tercipta dari inisiatif golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur*. Golongan *entrepreneur* merupakan golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Pendapat lain dari teori Schumpeter yaitu landasan bagi teori pembangunannya ialah keyakinan bahwa sistem yang paling efisien untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang cepat yaitu sistem kapitalisme. (Sukirno, 2006)

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan modern. Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi teori makro jangka panjang. Teori Harrod-Domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau *steady growth* yang dapat diartikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan pemakaian penuh barang-barang modal yang selalu berlaku dalam perekonomian (Sukirno, 2006)

c. Komponen Pertumbuhan Ekonomi

Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur dari anggaran pemerintah yang

dianut oleh suatu negara. Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu (Sukirno, 2006):

- 1) Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia;
- 2) Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang;
- 3) Kemajuan teknologi.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Konsep IPM pertama kali dipublikasikan UNDP melalui Human Development Report tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai *process of enlarging people's choices* atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu (Setiawan & Hakim, 2008)

- a. Produktivitas (*productivity*),
Masyarakat harus mampu untuk meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi penuh dalam proses mencari penghasilan dan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.
- b. Pemerataan (*equity*),
Masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari peluang-peluang yang ada.
- c. Keberlanjutan (*sustainability*),
Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan bahwa tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi

yang akan datang. Semua jenis pemodalannya baik itu fisik, manusia, dan lingkungan hidup harus dilengkapi.

d. Pemberdayaan (*empowerment*).

Pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang memengaruhi kehidupan mereka.

Dalam kerangka pembangunan manusia, pembangunan ditujukan untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam semua proses pembangunan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan jalan meningkatkan kualitas penduduk dalam empat aspek yaitu aspek fisik (kesehatan), Aspek Intelektualitas (pendidikan), Aspek Kesejahteraan Ekonomi (berdaya beli) dan Aspek Moralitas (iman dan takwa) (BPS, 2017)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit tunggal yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak (Setiawan & Hakim, 2008).

UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. IPM dihitung dengan rumus sebagai berikut (Setiawan & Hakim, 2008) :

$$\text{IPM} = (\text{Index X1} + \text{Index X2} + \text{Index X3}) / 3$$

Keterangan X1 = lama hidup

X2 = tingkat pendidikan

X3 = tingkat kehidupan yang layak

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang mendalam mengenai pembatasan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Adapun kajian pustaka yang terkait dalam hal ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Aditya Rahayu yang berjudul: "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2010-2017. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu Regresi linear Berganda. Hasil dalam penelitian ini secara simultan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia. Sedangkan secara parsial kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Rahayu, 2019).

Hugo Rudianto Moeda melakukan penelitian yang serupa berjudul "Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu Kemiskinan dan pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,806268 artinya bahwa 80,62% variabel Terikat Indeks Pembangunan manusia mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen kemiskinan (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2). Sedangkan 19,38% (100-80,62) sisanya

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian Ini (Moeda, 2019).

Rivo Maulana juga melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017”. Penelitian ini dipublikasikan pada 01 Juni 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data dasar dari data terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Pengukuran pengaruh kemiskinan dan kondisi ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia digunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t-test dan F-test. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Variabel kemiskinan menunjukkan koefisien 0,34 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1 persen maka akan menurunkan IPM sebesar 0,34 persen di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan hasil lain menunjukkan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017 (Maulana et al., 2022).

Heppi Syofya melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia pada taun 2018 menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan diperolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8.292 > 5,41$. Besarnya pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia ini dibuktikan dengan didapatkan R_{square} sebesar 0,861 atau 86,1 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan

dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $4,008 > 2,570$ dengan besarnya pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah 2,007%, dan Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (Syofya, 2018).

Rizaldi Zakaria melakukan penelitian pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. Penelitian ini menggunakan data panel dengan data runtut waktu (time series) selama tujuh tahun dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini regresi terbaik menggunakan metode data panel *Fixed Effect Model* diketahui bahwa variabel Tingkat Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Tingkat Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (Zakaria, 2018).

Untuk memudahkan dalam memahami penulis akan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, berikut penulis lampirkan tabel seperti di bawah

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kemiskinan dan	Secara keseluruhan hasil Analisis Regresi	Sama-sama Meneliti Variabel	Perbedaan pada time Series dan

	<p>Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Islam di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017 (Nia Aditya Rahayu, 2019)</p>	<p>Linier Berganda dan Uji Hipotesis disimpulkan bahwa dalam Penelitian Ini Secara Simultan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan secara Parsial Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpegaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p>	<p>Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Lokasi Penelitian.</p>
2	<p>Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di</p>	<p>Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pertumbuhan</p>	<p>Sama-sama Meneliti Variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Perbedaan pada lokasi penelitian.</p>

	<p>Provinsi Nusa Tenggara Timur (Hugo Rudianto Moeda, 2019)</p>	<p>Ekonomi berpengaruh secara Parsial dan Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan Hasil Koefisien Determinasi (R²) Sebesar 0,806268 artinya bahwa 80,62% Variabel Terikat Indeks Pembangunan manusia mampu dijelaskan Oleh Variasi Variabel-variabel Independen Kemiskinan (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2). Sedangkan 19,38%(100 -80,62) sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian Ini.</p>		
3	<p>Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis deskriptif kuantitatif</p>	<p>Sama-sama menggunakan Variabel Kemiskinan dan Indeks</p>	<p>Perbedaan pada time series yang digunakan</p>

<p>terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017 (Rivo Maulana dkk, 2021)</p>	<p>dengan menggunakan data dasar dari data terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Pengukuran pengaruh kemiskinan dan kondisi ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia digunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t-test dan F-test. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2107. Variabel kemiskinan menunjukkan koefisien 0,34 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1 persen maka akan menurunkan IPM sebesar 0,34 persen di Provinsi Jawa Tengah.</p>	<p>Pembangunan Manusia serta lokasi penelitian yang digunakan</p>	<p>dalam penelitian</p>
--	--	---	-------------------------

		Sedangkan hasil lain menunjukkan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.		
4	Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (Heppi Syofya, 2018)	Secara simultan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan diperolehan F hitung $> F$ -tabel atau $8.292 > 5,41$. Besarnya pengaruh tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di	Sama-sama menggunakan variabel Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi	Time series yang digunakan dan objek yang diteliti lebih luas

	<p>Indonesia ini dibuktikan dengan didapatkan Rsquare sebesar 0,861 atau 86,1 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $4,008 > 2,570$ dengan besarnya pengaruh tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah 2,007%, dan Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang</p>		
--	--	--	--

		<p>signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $3,363 > 2,570$ dengan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah 2,313%</p>		
5	<p>Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa</p>	<p>Hasil regresi terbaik menggunakan metode data panel <i>Fixed Effect Model</i> diketahui bahwa variabel Tingkat Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan</p>	<p>Sama-sama meneliti variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Perbedaannya terletak pada penambahan variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran, Belanja Modal dan Time Series yang digunakan.</p>

	Tengah Tahun 2010-2016 (Rizaldi Zakaria, 2017)	signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Tingkat Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah.		
--	--	---	--	--

2. Landasan Teologis

a. Kemiskinan

Menurut Al-Ghazali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Pendapat tersebut dibuat oleh Ahmed, kemiskinan bukan hanya perampasan barang dan jasa, tetapi kurangnya kemiskinan dalam roh. Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, keluarga dan juga masyarakat. Dengan demikian kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat yang mengalami

situasi tersebut. Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti dalam surah Al-Ma'un ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُرُ
عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”

Ulama tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menegaskan bahwa dalam surat Al-Maun disebutkan orang-orang yang celaka. Mereka adalah orang yang acuh terhadap makna sholatnya akan merugi. Kelalaian dalam sholatnya ini sama dengan mereka ingkar terhadap agama dan perintah Allah SWT (Robbani & Muttaqin, 2023).

Menangani kemiskinan harus mampu meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada generasi muda untuk terampil. Sebuah realitas yang tak terbantahkan kini, bahwa keadaan miskin yang dialami umat manusia merupakan salah satu produk di antara dua kenyataan yang mengarsiteki aktivitas manusia tadi. Perasaan terbelenggu misalnya, jelas sangat berpotensi menumbuhkan keadaan statis (diam), pasrah, serta kurang kreatif (Zakaria. H88). Padahal, yang akan mendapatkan jaminan rezeki dari Allah sebagaimana yang dijanjikan dalam Al-Qur'an adalah mereka yang selalu bergerak (dinamis). Dalam Q.S. Hud (11): 6 (Duraesa, 2016)

❖ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

Artinya : “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya...”(Quran Kemenag, 2019)

Berdasarkan Tafsir Quraisy Syihab hendaklah mereka tahu bahwa kekuasaan, nikmat-nikmat dan ilmu Allah itu mencakup segala sesuatu. Tak satu binatang pun yang melata di bumi ini kecuali Allah--dengan karunia-Nya--telah menjamin rezeki yang layak dan sesuai dengan habitat atau miliunya. Allah juga mengetahui di mana binatang itu menetap dan ke mana ia akan ditempatkan setelah kematiannya. Semua itu tercatat di sisi Allah dalam sebuah kitab yang menjelaskan hal ihwal makhluk-makhluk-Nya.

b. **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang tinggi merupakan indikator ketersediaan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya untuk mendapatkan kenyamanan dalam menjalani hidup. Hal ini tidak dilarang dalam Islam bahkan dianjurkan selama tidak tenggelam dalam buaian hawa nafsu yang membuat lupa kepada Allah. Justru Islam menganjurkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan di saat bersamaan menghendaki terjadinya distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil sebagaimana dinyatakan di dalam Q.S. al-Hasyr: 7 berikut ini:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَّا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak

yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Dalam Tafsir Quraish Shihab menjelaskan harta tidak hanya berputar di kalangan orang kaya di antara kalian saja. Hukum-hukum yang dibawa oleh Rasulullah itu harus kalian pegang, dan larangan yang ia sampaikan harus kalian tinggalkan. Hindarkanlah diri kalian dari murka Allah. Sesungguhnya Allah benar-benar kejam siksa-Nya.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sumber daya manusia menjadi fokus utama Dalam konsep dasar pembangunan ekonomi Islam selain tauhid, *tazkiah an-nafs*, dan peran pemerintah. Begitu juga menurut Abdillah, manusia merupakan makhluk pembangunan yang merupakan mandataris Ilahi dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan. Mandataris Ilahi yang dimaksud yaitu dalam melaksanakan pembangunan. Tolak ukur manusia berkualitas dapat dilihat dari produksi dan hasil karya manusia itu sendiri sehingga kualitas manusia harus diperhatikan untuk esensi dan kemajuan bangsa (Nugroho, 2016), sebagaimana pesan dalam Q.S. Hud: 61

﴿وَالِى ثَمُوذَ أَخَاهُمُ ضَلِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
 أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي
 قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

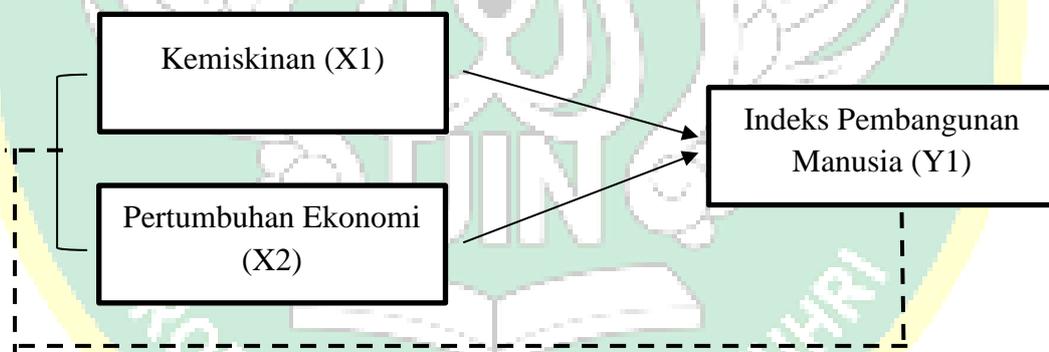
Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)

Dalam surat Hud ayat 61 di atas, dinyatakan bahwa manusia dijadikan Allah sebagai khalifah di muka Bumi yang mengemban tugas untuk memakmurkannya. Dalam konteks kehidupan manusia yang sesungguhnya, ayat tersebut dapat dipahami dengan melaksanakan pembangunan (Quran Kemenag RI, 2019).

C. Kerangka Pemikiran

Seperti yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan variabel-variabel seperti kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan manusia untuk mendukung diperolehnya hasil analisis penelitian. Untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan penelitian dan untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini, maka konsep dari penelitian diimplementasikan kedalam bentuk gambar yang skematis seperti berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara. Hipotesis dapat diartikan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian diajukan untuk jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian Rivo Maulana, Joko Pitoyo, Muhammad Arif Fahrudin Alfana yang berjudul Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Variabel kemiskinan menunjukkan koefisien 0,34 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1 persen maka akan menurunkan IPM sebesar 0,34 persen di Provinsi Jawa Tengah (Maulana et al., 2022)

H0 : Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

H1 : Kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian Denni sulistio Mirza yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dengan elastisitas positif sebesar 0,153434 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah sebesar 0,153 (Mirza, 2011)

H0 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

H2 : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

3. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil Penelitian Nia Aditia Rahayu yang berjudul Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung tengah menunjukkan bahwa

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan Nilai Prob. F statistic sebesar 0.001401 (<5%) maka secara bersama-sama / serempak variable X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Indeks Pembangunan Manusia (Rahayu, 2019)

H0 : Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

H3 : Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif (Hardani, 2022).

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan mengambil data melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang diakses melalui website Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data ini diambil pada bulan september 2023.

C. POPULASI DAN SEMPEL PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, 2022). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh data mengenai Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia yang ada pada 35 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banyumas

Kabupaten Batang

Kabupaten Blora

Kabupaten Boyolali

Kabupaten Brebes

Kabupaten Cilacap

Kabupaten Demak

Kabupaten Grobogan	Kabupaten Jepara
Kabupaten Karanganyar	Kabupaten Kebumen
Kabupaten Kendal	Kabupaten Klaten
Kabupaten Kudus	Kabupaten Magelang
Kabupaten Pati	Kabupaten Pekalongan
Kabupaten Pemalang	Kabupaten Purbalingga
Kabupaten Purworejo	Kabupaten Rembang
Kabupaten Semarang	Kabupaten Sragen
Kabupaten Sukoharjo	Kabupaten Tegal
Kabupaten Temanggung	Kabupaten Wonogiri
Kabupaten Wonosobo	Kota Mgelang
Kota Pekalongan	Kota Salatiga
Kota Semarang	Kota Surakarta
Kota Tegal	

2. Sempel Penelitian

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah data publikasi dari Badan Pusat Statistik mengenai Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (Sugiyono, 2018).

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* meliputi *simple random*, *proportionate stratifiate random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *purposive sampling*, samplig jenuh, *snowball* dan sampling total atau sensus. Pada penelitian ini digunakan teknik sampling sensus atau sampling total. Sensus atau sampling total adalah teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100

sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2018).

D. VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain. Jadi Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018)

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi (Sugiyono, 2018):

a) Variabel Independen (variabel bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas adalah Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi.

1) Kemiskinan

Persentase penduduk miskin dapat dihitung dengan rumus berikut (BPS, 2023) :

$$P\alpha = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^\alpha$$

Keterangan:

α : 0

z : garis kemiskinan

y_i : rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3,$

....., q), $y_i < z$

q : banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n : jumlah penduduk

2) Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menggunakan data PDRB ADHK yang digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus berikut (Sudarmanto, et al., 2021):

$$PE = \frac{PDBt - PDBt - 1}{PDBt - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

PE : Tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

PDBt : PDB tahun t

PDBt-1 : PDB tahun sebelumnya

b) Variabel Dependen (variabel terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel terikat adalah Indeks Pembangunan Manusia. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut (Rahayu, 2019):

$$IPM = 1/3 (\text{Index Y1}) + (\text{Index Y2}) + (\text{Index Y3})$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

Y1 : Indeks Kesehatan

Y2 : Indeks Pendidikan

Y3 : Indeks Pendapatan Perkapita

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel
Kemiskinan (X1)	Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, dan struktural	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah penduduk b. Pengeluaran perkapita (Bps, 2022)
Pertumbuhan Ekonomi (X2)(Maulana et al., 2022)	Pertumbuhan ekonomi adalah persentase dari sebuah nilai yang dapat dilihat dari PDRB yang dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan perekonomian negara. Dalam penelitian ini digunakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan

	<p>laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan</p>	<p>pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia;</p> <p>b. Pertumbuhan penduduk</p> <p>c. Kemajuan teknologi (Sukirno, 2006a)</p>
<p>Indeks Pembangunan Manusia (Y)</p>	<p>Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gambaran komprehensif mengenai tingkat pembangunan manusia di suatu daerah, sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut. Perkembangan angka IPM, memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia pada suatu daerah.</p>	<p>a. Usia harapan hidup (UHH)</p> <p>b. Rata-rata lama sekolah</p> <p>c. Pengeluaran Perkapita</p>

E. SUMBER DATA

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer ataupun sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah penggunaan eksperimen dan survei. Disisi lain, data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder (Hardani, 2022).

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan sepenuhnya diunduh dari website resmi badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah berupa publikasi tahunan dan laporan tahunan pada tahun dan variabel terkait, yakni meliputi :

1. Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2022.
2. Data jumlah persentase penduduk miskin Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2022.
3. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah menurut Kota/Kabupaten tahun 2018-2022.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu mencari dokumen data dengan cara mencari data dengan sumber jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya. Sumber data yang dikumpulkan melalui data BPS Provinsi Jawa Tengah yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti media cetak dan lain-lain.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan cara mencatat, mengcopy, mengunduh sumber data yang berasal dari website yang berkaitan.

G. ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Uji t Parsial, Uji F Simultan, dan Koefisien Determinasi (R^2)) dan Uji Asumsi Klasik. Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang meneliti Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur nilai mean, media dari setiap Variabelnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X) (Ghazali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas yakni pengujian yang dipakai untuk mengetahui apakah *variable Independent* maupun *variable Dependent* melihat adanya distribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik tentunya mempunyai alokasi distribusi yang normal maupun mendekati normal. Dalam penelitian ini Uji Normalitas yang digunakan yaitu Uji Normalitas *Probability Plot*. Untuk melihat kenormalan dalam Uji Normalitas *Probability Plot*, maka kita dapat berpedoman pada titik-titik plotting yang terdapat dalam *output* hasil SPSS. Adapaun ketentuannya adalah: (Ghazali, 2018).

- 1.) Jika titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2.) Sementara itu jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut pernyataan dari Imam Ghozali (2011) bahwasannya bilamana nilai tolerance $> 0,100$ serta nilai VIF $< 10,00$ maka tidak mengalami gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018)

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-WTest), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati (Ghozali, 2018).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar dalam mengambil keputusan sebagai berikut: (Ghozali, 2018).

1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit),

maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi linier berganda

a) Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia IPM) dengan variabel independen (Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi). Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : a : Konstanta

X1 : Kemiskinan b1

X2 : PDRB atas dasar harga konstan

b) Uji Parsial (Uji t)

- 1) Uji t Parsial berdasarkan nilai signifikan

Menurut (Ghazali, 2018) jika nilai sig < 0,05 maka artinya Variabel Independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y).

- 2) Uji t parsial berdasarkan t tabel

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- Jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

- Jika nilai t hitung < t tabel maka variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen terima.

Jika nilai t negatif

- Jika nilai $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

- Jika nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Ghazali, 2018).

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah uji statistik yang menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Jika semakin besar nilai R^2 maka model tersebut dikatakan baik, begitu juga sebaliknya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah (Geografi dan Iklim)

Provinsi Jawa Tengah terletak di 5040' - 8 030' Lintang Selatan dan 108030' - 111030' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Jawa Tengah memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Provinsi DIY dan Samudera Hindia

Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur

Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat

Secara Geografis Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi di Jawa yang letaknya diapit oleh dua Provinsi besar, yaitu Jawa Timur dan Jawa Barat. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota, 573 Kecamatan yang terdiri dari 7.809 Desa dan 753 Kelurahan. Luas Provinsi Jawa Tengah menurut BPS tahun 2022 yaitu 34.337,48 km² dengan wilayah terluas yaitu Kabupaten Cilacap dengan luas 2.124,50 Km² (6,77%) sedangkan wilayah tersempit yaitu Kota Magelang dengan luas 16,10 Km². Luas Wilayah Jawa Tengah ini tercatat sebesar 3,43 juta hektar atau sekitar 25,89% dari luas pulau jawa dan 1,81% dari luas Indonesia.

Tabel 4.1

**Luas Wilayah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2021 dan 2022**

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km ²)		Persentase Luas Wilayah	
	2021	2022	2021	2022
Kabupaten Cilacap	2124.50	2323,93	6.50	6,77
Kabupaten Banyumas	1335.30	1391,15	4.10	4,05
Kabupaten Purbalingga	677.50	805,76	2.10	2,35
Kabupaten Banjarnegara	1023.70	1144,9	3.10	3,33
Kabupaten Kebumen	1211.70	1334,1	3.70	3,89

Kabupaten Purworejo	1091.50	1081,96	3.30	3,15
Kabupaten Wonosobo	981.40	1011,62	3.00	2,95
Kabupaten Magelang	1102.90	1129,98	3.40	3,29
Kabupaten Boyolali	1008.50	1096,59	3.10	3,19
Kabupaten Klaten	658.20	701,5	2.00	2,04
Kabupaten Sukoharjo	489.10	493,53	1.50	1,44
Kabupaten Wonogiri	1793.70	1905,74	5.50	5,55
Kabupaten Karanganyar	775.40	803,05	2.40	2,34
Kabupaten Sragen	941.50	994,57	2.90	2,9
Kabupaten Grobogan	2013.90	2023,85	6.10	5,89
Kabupaten Blora	1804.60	1957,29	5.50	5,7
Kabupaten Rembang	887.10	1037,54	2.70	3,02
Kabupaten Pati	1489.20	1572,9	4.50	4,58
Kabupaten Kudus	425.10	447,44	1.30	1,3
Kabupaten Jepara	1059.20	1020,25	3.20	2,97
Kabupaten Demak	900.10	977,77	2.70	2,85
Kabupaten Semarang	950.20	1019,27	2.90	2,97
Kabupaten Temanggung	837.70	864,83	2.50	2,52
Kabupaten Kendal	1118.10	1008,12	3.40	2,94
Kabupaten Batang	788.60	857,27	2.40	2,5
Kabupaten Pekalongan	837.00	892,91	2.50	2,6
Kabupaten Pemalang	1118.00	1137,41	3.40	3,31
Kabupaten Tegal	876.10	983,9	2.70	2,87
Kabupaten Brebes	1902.40	1742,81	5.80	5,08
Kota Magelang	16.10	18,56	0.10	0,05
Kota Surakarta	46.00	46,72	0.10	0,14
Kota Salatiga	57.40	54,98	0.20	0,16
Kota Semarang	373.80	370	1.10	1,08
Kota Pekalongan	45.20	46,2	0.10	0,13
Kota Tegal	39.70	39,08	0.10	0,11

Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan pencatatan terakhir Stasiun Klimatologi Jawa Tengah pada tahun 2022, suhu udara rata-rata Jawa Tengah berkisar antara 22°C sampai dengan 35,2°C. Kelembapan udara rata-rata bervariasi mulai dari 74,0% sampai dengan 86,0%. Rata-rata curah hujan tercatat di Stasiun Meterologi Cilacap sebesar 4.661 mm³ sedangkan untuk stasiun

Meteorologi Banjarnegara mencatat sebanyak 249 hari hujan pada tahun 2022.

2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah

Pada bulan Agustus 2021 total penduduk Provinsi Jawa Tengah sebanyak 27,25 juta penduduk. Jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada Agustus 2021 sebanyak 18,96 juta orang. Sedangkan Penduduk yang bekerja pada Agustus 2021 sebanyak 17,84 juta orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Tengah Agustus 2021 mencapai 69,58 persen. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan TPAK antara laki-laki dan perempuan. Pada Agustus 2021, TPAK laki-laki sebesar 81,94 persen sementara TPAK perempuan hanya 57,58 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah pada Agustus 2021 mencapai 5,95 (Bps, 2021)

Berdasarkan hasil dari proyeksi penduduk pada tahun 2022, penduduk Provinsi Jawa Tengah sebanyak 37.032.410 dengan komposisi 18.614.868 jiwa penduduk laki-laki dan 18.417.542 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020, kini pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 0,81%. Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada tahun 2022 angkatan kerja di Jawa Tengah mencapai angka 19,47 juta, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Jawa Tengah tercatat 70,84%. Sedangkan untuk tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,57% (Bps, 2022)

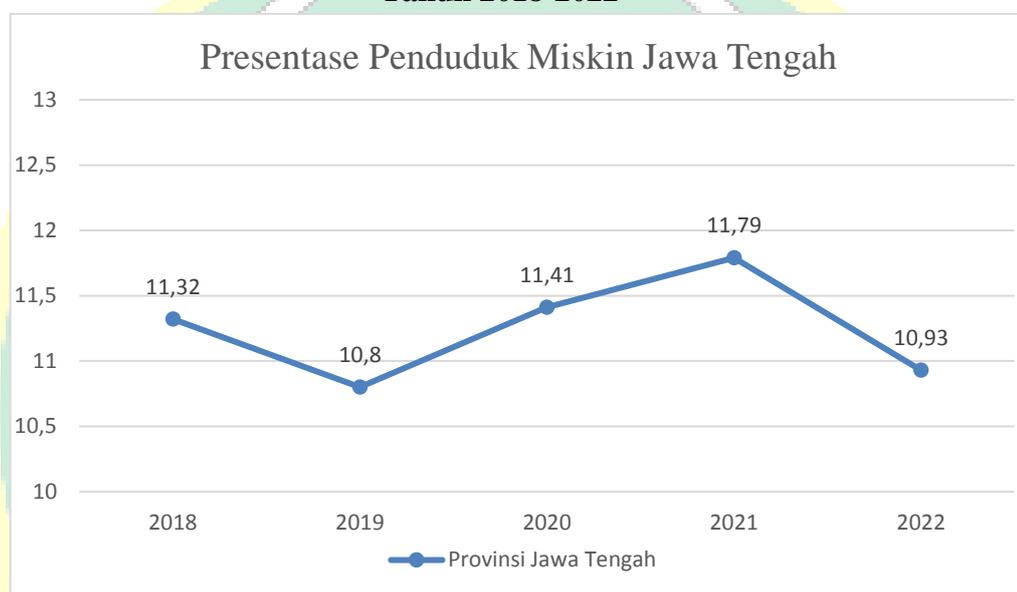
B. Gambaran Hasil Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu situasi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari. Kemiskinan sangat sulit dihindari terlebih pada negara berkembang. kemiskinan bukan saja sebatas kekurangan ekonomi akan tetapi mengalami perlakuan yang tidak baik dari lingkungan masyarakat yang

memiliki tingkat penghasilan yang lebih tinggi, hal ini menjadikan adanya kesenjangan pada si kaya dan si miskin dikarenakan status sosial yang berbeda. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan sehingga menghimbau pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dibawah ini disajikan data Persentase Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.1
Persentase Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2018-2022



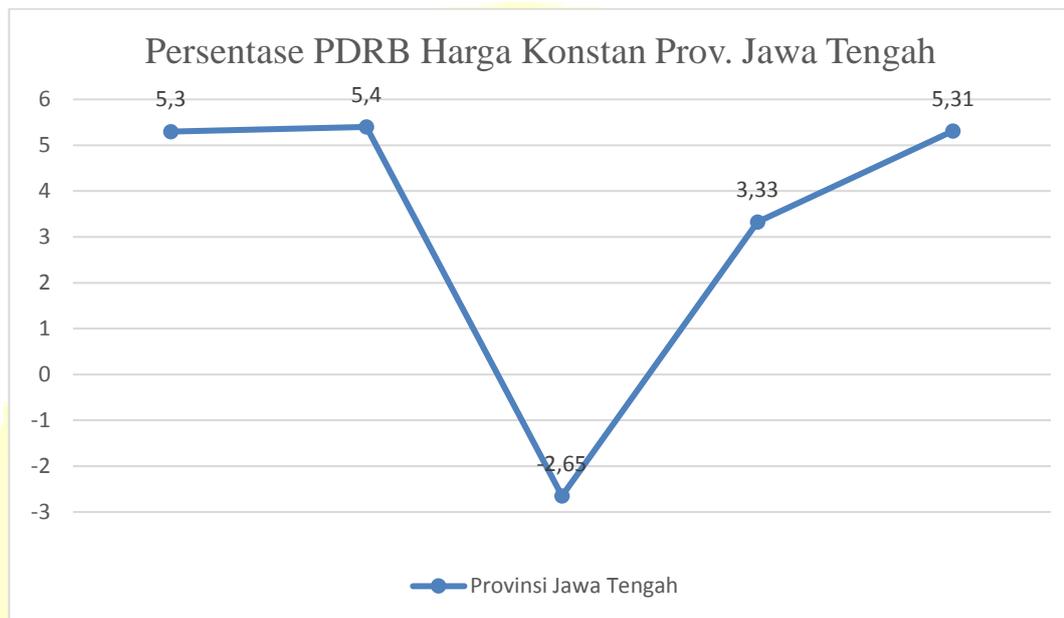
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah mengalami ketidakstabilan di setiap tahunnya. Seperti terlihat pada grafik di atas yang mana pada tahun 2018 kemiskinan sebesar (11,32%) dan turun pada tahun 2019 sebesar (10,80%) dan kembali naik pada tahun 2020 sebesar (11,41%). Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar (11,79%) dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar (10,93%).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan baik barang maupun jasa yang diproduksi dalam masyarakat terus bertambah dan terjadinya

kemakmuran dalam masyarakat (Dewi et al., 2017). Di bawah ini disajikan data Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.2
Persentase Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Tengah tidak stabil. Hal ini dikarenakan naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2018 yaitu sebesar (5,30%) naik di tahun 2019 sebesar (5,40%) turun pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 sebesar (-2,65%) dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar (3,33%) dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan dimana sebesar (5,31%).

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting karena apabila kualitas manusia itu tinggi maka produktivitas dan pendapatan meningkat dan juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas manusia, untuk melihat Kualitas Manusia dapat dilihat dari pendidikan yang tinggi, tingkat kesehatan yang tinggi yang dapat dilihat

dari fasilitas kesehatan yang lengkap. Berikut disajikan dalam bentuk gambar grafik Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Gambar Grafik 4.3
Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2022



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dimulai dari 2018 sebesar 71,12% hingga 2022 sebesar 72,79%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah cukup baik.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

a) Kemiskinan

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Kemiskinan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan	175	3,98	17,83	10,8636	3,44604
Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan tabel 4.2, hasil SPSS25 untuk uji statistik deskriptif variabel independen Kemiskinan menunjukkan Data Kemiskinan (N) sebanyak 175, yang diperoleh dari data tahun 2018-2022. Dari hasil perhitungan diketahui nilai minimum Kemiskinan sebesar 3,98% yang diperoleh pada tahun 2019 di Kota Semarang. Nilai maksimum Kemiskinan sebesar 17,83% yang diperoleh pada tahun 2021 di Kabupaten Kebumen. Nilai mean atau rata-rata Kemiskinan sebesar 10,8636% dengan standar deviasi sebesar 3,44604%.

b) **Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Hasil analisis deskriptif variabel Pertumbuhan Ekonomi untuk data pada periode tahun 2018-2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan	175	-10,28	6,81	3,5715	3,05009
Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan tabel 4.3, hasil SPSS25 untuk uji statistik deskriptif variabel independen Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan Data Pertumbuhan Ekonomi (N) sebanyak 175, yang diperoleh dari data tahun 2018-2022. Dari hasil perhitungan diketahui nilai minimum Pertumbuhan Ekonomi sebesar -10,28% yang diperoleh pada tahun 2020 di Kabupaten Cilacap. Nilai maksimum Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,81% yang diperoleh pada tahun 2019 di Kota Semarang. Nilai mean atau rata-rata Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3,5715% dengan standar deviasi sebesar 3,05009%.

c) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Penelitian ini menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik. Hasil analisis deskriptif variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk data pada periode tahun 2018-2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	175	65,67	84,35	72,6097	4,42186
Valid N (listwise)	175				

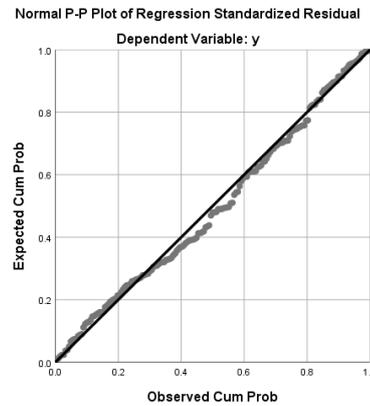
Berdasarkan tabel 4.4, hasil SPSS25 untuk uji statistik deskriptif variabel dependen menunjukkan Data IPM (N) sebanyak 175, yang diperoleh dari data tahun 2018-2022. Dari hasil perhitungan diketahui nilai minimum IPM sebesar 65,67% yang diperoleh pada tahun 2018 di Kabupaten Pematang. Nilai maksimum IPM sebesar 84,35% yang diperoleh pada tahun 2022 di Kota Salatiga. Nilai mean atau rata-rata IPM sebesar 72,6097% dengan standar deviasi sebesar 4,42186%.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas *Probability Plot*

Menurut (Ghazali, 2018) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Gambar Grafik 4.4
Uji Normalitas *Probability Plot*



Berdasarkan gambar 4.4 diatas, Uji Normalitas berdistribusi normal karena memenuhi asumsi normalitas.

b) **Uji Multikolineritas *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Menurut (Ghazali, 2018) tidak terjadi gejala Multikolineritas, jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan *VIF* $< 10,00$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	94,234	0,000		
x1	-12,272	0,000	0,999	1,001
x2	0,351	0,726	0,999	1,001

Berdasarkan tabel 4.5 Uji Multikolineritas, terjadi gejala Multikolineritas karena nilai *Tolerance* $0,99 > 0,100$ dan nilai *VIF* $1,001 < 10,00$.

c) **Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Menurut (Ghazali, 2018) tidak ada gejala Autokorelasi jika nilai Durbin watson terletak diantara du sampai dengan (4-du). Nilai Durbin watson dapat dicari dengan cara k dan N signifikansi 5%.

Keterangan : N adalah total data penelitian

k adalah Variabel bebas atau Independen (Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi)

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Durbin Watson

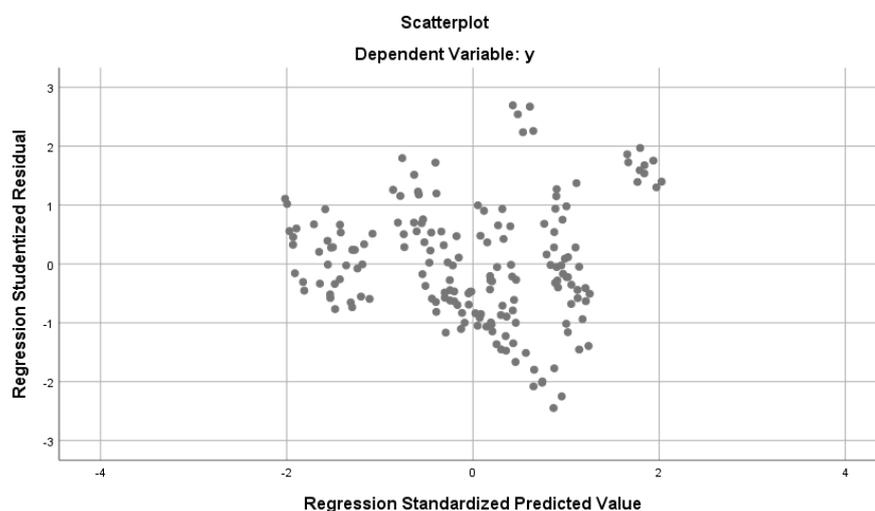
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	0,468	0,461	3,24503	1,090

Berdasarkan tabel 4.6 hasil SPSS25 nilai Durbin watson 1,090 dan nilai du diketahui melalui tabel Durbin Watson berdasarkan k (2) sedangkan N (175) diperoleh angka 1,7758 dan 4-du (2,224). Dalam penelitian ini nilai Uji Autokorelasi Durbin Watson terdapat gejala Autokorelasi karena nilai Durbin Watson tidak terletak antara du sampai dengan (4-du).

d) **Uji Heteroskedastisitas *Scatterplots***

Menurut (Ghazali, 2018) tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *Scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas *Scatterplots*



Berdasarkan gambar 4.5 tidak ada gejala Heteroskedastisitas dikarenakan tidak ada pola yang jelas pada gambar *Scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a) Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia IPM) dengan variabel independen (Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi). Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : a : Konstanta

X₁ : Kemiskinan b₁

X₂ : PDRB atas dasar harga konstan

Tabel 4.7

Tabel Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	82,030	0,870	
	x1	-0,876	0,071	-0,683
	x2	0,028	0,081	0,020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 82,030 - 0,876X_1 + 0,028X_2$$

Koefisien- koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan

sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstant sebesar 82,030 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 82,030 satuan.
- 2) Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X1 (Kemiskinan) mempunyai koefisien negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) $b_1 = - 0,876$ bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat kemiskinan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan sebesar $- 0,876$
- 3) Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X2 (Pertumbuhan ekonomi) mempunyai koefisien negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) $b_2 = 0,028$ bertanda positif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat

pertumbuhan ekonomi maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami kenaikan sebesar 0,028.

b) Uji Parsial (Uji t)

a) Uji t Parsial berdasarkan nilai signifikan

Menurut (Ghazali, 2018) jika nilai sig < 0,05 maka artinya Variabel Independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y).

Tabel 4.8

Hasil Uji t Parsial berdasarkan nilai Signifikan

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	82,030	0,870	94,234	0,000
	x1	-0,876	0,071	-12,272	0,000
	x2	0,028	0,081	0,351	0,726

Berdasarkan tabel 4.8 di atas Nilai t pada X1 menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya X1 berpengaruh terhadap Y dan pada X2 menunjukkan nilai sig. 0,726 > 0,05 artinya X2 tidak berpengaruh terhadap Y.

b) Uji t parsial berdasarkan t tabel

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

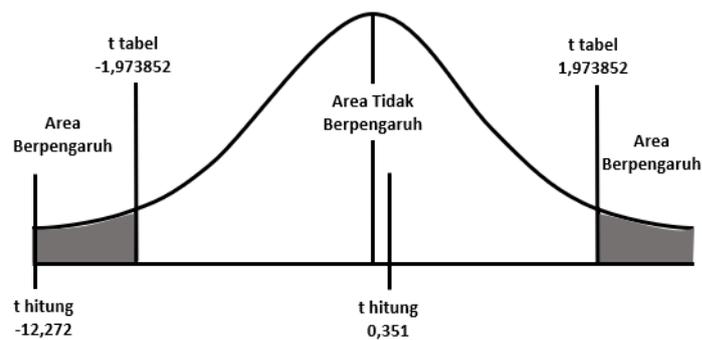
- 1) Jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen terima.

Jika nilai t negatif

- 3) Jika nilai -t hitung < -t tabel maka artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 4) Jika nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Gambar Kurva 4.6



Berdasarkan gambar kurva 4.6 Rumus Mencari t tabel ($\alpha/2$; $n-k-1$) = ($0,05/2$; $175-2-1$) = ($0,025$; 172) mendapatkan t tabel sebesar 1,97385. Maka diperoleh t hitung X_1 $-12,272 <$ t tabel 1,97385 dan t hitung X_2 $0,351 <$ t tabel 1,97385. Artinya X_1 berpengaruh sedangkan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y .

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Ghazali, 2018).

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1590,995	2	795,498	75,544	.000 ^b
	Residual	1811,198	172	10,530		
	Total	3402,193	174			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas nilai F tabel $2 ; (175-2) = 2 ; 173$ mendapatkan F tabel 3,05. Sehingga berdasarkan F hitung dan F tabel, $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yang artinya Variabel Independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Dependen (Y).

d) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah uji statistik yang menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Jika semakin besar nilai R² maka model tersebut dikatakan baik, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	0,468	0,461	3,24503	1,090

Berdasarkan tabel 4.10 hasil perhitungan SPSS25 nilai R-squared sebesar 46,8 persen, yang artinya bahwa variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel terikat sebesar 46,8 persen sedangkan sisanya 53,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kemiskinan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian Rivo Maulana, Joko Pitoyo, Muhammad Arif Fahrudin Alfana yang berjudul Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dalam penelitian Rivo Maulana dkk dengan uji t-test dan F-test hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Variabel kemiskinan menunjukkan koefisien 0,34 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar 0,34% di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan hasil lain menunjukkan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori lingkaran setan kemiskinan (*Vicious circle of poverty*) adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan. Oleh karena itu, setiap usaha untuk mengurangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan ini (Dwi Atmanti & Hendarto, 2011)

Kemiskinan pada umumnya merupakan suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun di negara majupun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2019) dalam mengkatagorikan karekteristik kemiskinan sebagai berikut:

1. Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah kurang dari 8M² perorang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas
4. Rendah atau tembok tanpa diplester.
5. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
6. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan cahaya listrik.
7. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
8. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
9. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
10. Pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan

Kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah mengalami ketidakstabilan di setiap tahunnya. Pada tahun 2018 kemiskinan sebesar (17,32%) dan turun pada tahun 2019 sebesar (10,80%) dan kembali naik pada tahun 2020 sebesar (11,41%). Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar (11,79%) dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar (10,93%). Kemiskinan didominasi oleh penduduk yang berada di sekitar Garis Kemiskinan. Secara umum tingkat kemiskinan di perdesaan masih lebih tinggi dari pada kemiskinan di perkotaan. Pada September 2020-Maret 2021 di

perkotaan mengalami kenaikan persentase kemiskinan yaitu sebesar 0,01% poin sedangkan di perdesaan turun sebesar 0,13% poin. Namun, selama periode Maret 2020-Maret 2021, baik di perkotaan maupun perdesaan, mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar 0,49% poin dan 0,27% poin. Program bantuan sosial, baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sangat membantu penduduk pada masa pandemi, terutama penduduk pada lapisan bawah sehingga dapat “menurunkan” tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1%, maka tidak akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis penulis H2 diterima dan H0 ditolak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al., (2023) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian Hasibuan et al., (2023) memberikan indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan nilai pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai angka -1,07% akibat adanya pandemi covid-19. Nilai angka yang mencapai negatif tersebut sama halnya dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tidak ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Namun jika pertumbuhan ekonomi lebih mengedepankan indikator lainnya, maka akan lebih sulit untuk meratakan pendapatan ekonomi di suatu daerah.

Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu (Sukirno, 2006):

1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia;
2. Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang;
3. Kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Tengah tercatat pada tahun 2018 yaitu sebesar (5,30%) naik di tahun 2019 sebesar (5,40%) turun pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 sebesar (-2,65%) dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar (3,33%) dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan dimana sebesar (5,31%). Adanya pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi hampir diseluruh sektor. Namun demikian terdapat beberapa sektor yang mampu tumbuh positif. Seperti sektor pertanian pada tahun 2020 yang mampu menunjukkan pertumbuhan yang positif. Angka pertumbuhan PDRB pada lapangan usaha pertanian berhasil menahan laju penurunan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Melihat struktur PDRB Jawa Tengah tahun 2020, lapangan usaha pertanian memiliki angka sebesar 14,30%, berada di urutan kedua setelah lapangan usaha industri pengolahan (34,52%). Setelah pertanian, urutan berikutnya adalah perdagangan, lalu konstruksi. Kecuali pada sektor pertanian, pertumbuhan PDRB pada ketiga sektor itu mengalami kontraksi: industri (-3,74), perdagangan (-3,80) dan konstruksi (-3,76). Adapun lapangan usaha pertanian tumbuh 2,48%. Berdasarkan laju

pertumbuhan PDRB lapangan usaha Jawa Tengah, memperlihatkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penyelamat bagi perekonomian di Jateng. Setidaknya dalam lima tahun terakhir sejak 2016, pertanian pada masa pandemic 2020, unggul dibandingkan pada masa-masa sebelumnya

3. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2022 menurut perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Menurut Uji Koefisien determinasi nilai *R-squared* sebesar 0,468 atau 46,8% yang menunjukkan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Variabel Y atau IPM sebesar 46,8% dan sisanya ($100-46,8 = 53,2\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2019) yang berjudul Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017. Dalam penelitiannya uji koefisien determinasi hasil nilai *R-squared* sebesar 0,919143 (91,91%) menunjukkan bahwa variabel X_1 (Kemiskinan) dan X_2 (Pertumbuhan Ekonomi) mempengaruhi variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 91,91% sedangkan sisanya ($100-91,91 = 8,09\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kemudian hal ini juga sesuai dengan Perspektif ekonomi islam yang mengacu pada prinsip ekonomi islam, perumusan kebijakan yang menyangkut persoalan kebijakan pengentasan kemiskinan mengandung beberapa ciri. *Pertama*, menumbuhkan peranan setiap individu dalam meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan martabat manusia yang dimuliakan oleh Tuhan. *Kedua*, menumbuhkan proses kebersamaan

yang memberi peluang bagi berkembangnya kreativitas, inovasi dan kerja keras untuk mencapai kesejahteraan umum. *Ketiga*, menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat secara adil dan merata. *Keempat*, menjaga stabilitas dan keberlangsungan perkembangan ekonomi dalam proses kemajuan (Rais, 2002).

Berdasarkan perspektif ekonomi islam diatas, islam menganjurkan setiap individu untuk mendukung dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Sehingga sekiranya pemerintah daerah Jawa Tengah untuk berpijak pada dasar kebijakan yang melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah ini bisa menindaklanjuti program-program yang sudah ada seperti KIP dan PIP dalam lingkup pendidikan, JKN dan BPJS program dalam lingkup kesehatan, BLT dan PKH dalam lingkup kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, program penanganan kemiskinan tidak cukup kiranya jika hanya dilakukan dengan pendekatan yang developmentalistik saja. Akan tetapi penanganan kemiskinan perlu disertai dengan pendekatan yang mengandalkan “modal sosial” yang ada di masyarakat itu sendiri, seperti kebersamaan, gotong-royong, saling bantu dan saling percaya.

Fakta di atas sudah membuktikan bahwa betapa pemerintah tak akan mampu berbuat banyak dalam proses penurunan angka kemiskinan tanpa menggandengkan tangannya dengan tangan-tangan usaha kelompok miskin untuk keluar dari jebakan kemiskinan serta merangkul peran-serta masyarakat sipil. Pada masa Rasulullah, ukhuwwah islamiyah, persaudaraan sesama muslim, antara golongan Muhajirin dan golongan Anshor sangat ditekankan. Rasulullah sangat menyadari bahwa kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan merupakan program yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membantu mengurangi kemiskinan yang melanda kaum muslimin (Fathurrahman, 2010: 7-8). Pandangan ini sudah barang tentu berangkat dari nilai-nilai qur’ani yang menghormati sesama manusia dan

menekankan masalah ukhuwah/ persaudaraan (Qs. Al-Hujarat: 10), ta'awun/tolong menolong/ kebersamaan (Qs. Al-Maidah: 3).

Di sinilah pentingnya zakat, infaq, shadaqah yang telah digariskan dalam ajaran Islam. Pemerintah dalam hal ini menjadi pendorong masyarakat membayar kepada Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (BAZIS), yang telah didirikan di seluruh propinsi, kabupaten dan kecamatan. Kemudian mendistribusikanya kepada yang miskin, agar bisa keluar dari beban kesusahan dan kemiskinan. Dengan demikian, ZIS berusaha meningkatkan taraf hidup fakir miskin ke tingkatan hidup yang layak. ZIS juga merupakan sarana untuk mendekatkan jurang pemisah antara orang kaya dengan fakir miskin (Qardhawi, 1996:174).

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dalam suatu pencapaian pembangunan manusia. Di Provinsi Jawa Tengah pasca pandemi covid-19 sejumlah pekerjaan di Jawa Tengah berhasil diselesaikan. Seperti di antaranya terkait pembangunan infrastruktur, perekonomian, sosial-budaya, dan sumber daya manusia termasuk teknologi. Semua itu merupakan cerminan kerja sama atau gotong royong seluruh elemen masyarakat di Jawa Tengah. menurut BPS pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Jateng didorong oleh berbagai sektor. Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi Jateng didorong oleh hampir semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dari transportasi dan pergudangan yang tumbuh sebesar 85,43%. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen yang mengalami kenaikan paling tinggi terjadi pada komponen ekspor sebesar 34,43%.

Selain itu, lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mencatat pertumbuhan tertinggi yakni 13,13%. Di sisi pengeluaran, seluruh komponen tumbuh positif dimana komponen pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami pertumbuhan paling tinggi yakni 31,45%. Lapangan Usaha Industri Pengolahan mendominasi struktur ekonomi Jawa Tengah pada Triwulan II-2021 dengan kontribusi sebesar 34,47%. Sedangkan dari sisi pengeluaran

didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dengan kontribusi sebesar 60,83%. Dalam sektor perekonomian setelah pandemi covid-19 sektor UMKM lah yang menjadi pendorong dalam meningkatkan perekonomian Jawa Tengah. Salah satu program terobosan untuk menghidupi sektor UMKM Jawa Tengah yaitu melalui program Lapak Ganjar. Memanfaatkan pengikut media instagram yang mencapai 5,4 juta akun, pengusaha kecil berkesempatan melakukan promo gratis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka dapat disimpulkan :

1. Variabel X1 (Kemiskinan) memperoleh nilai Uji t sebesar -12,272. Ini menandakan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Variabel (Y) Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis penulis H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) memperoleh nilai Uji t sebesar 0,351. Ini menandakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis penulis H2 diterima dan H0 ditolak.
3. Variabel X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berdasarkan hasil uji determinasi (R²) dengan nilai 46,8% maka Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nia Aditia Rahayu H0 diterima dan H2 ditolak.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Disarankan pada pemerintah agar perlunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar lebih merata, sehingga dapat berperan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia nya agar lebih baik lagi. Program-program yang sudah dirancang oleh pemerintah untuk pengentasan kemiskinan bisa terealisasikan dengan baik.

2. Bagi masyarakat

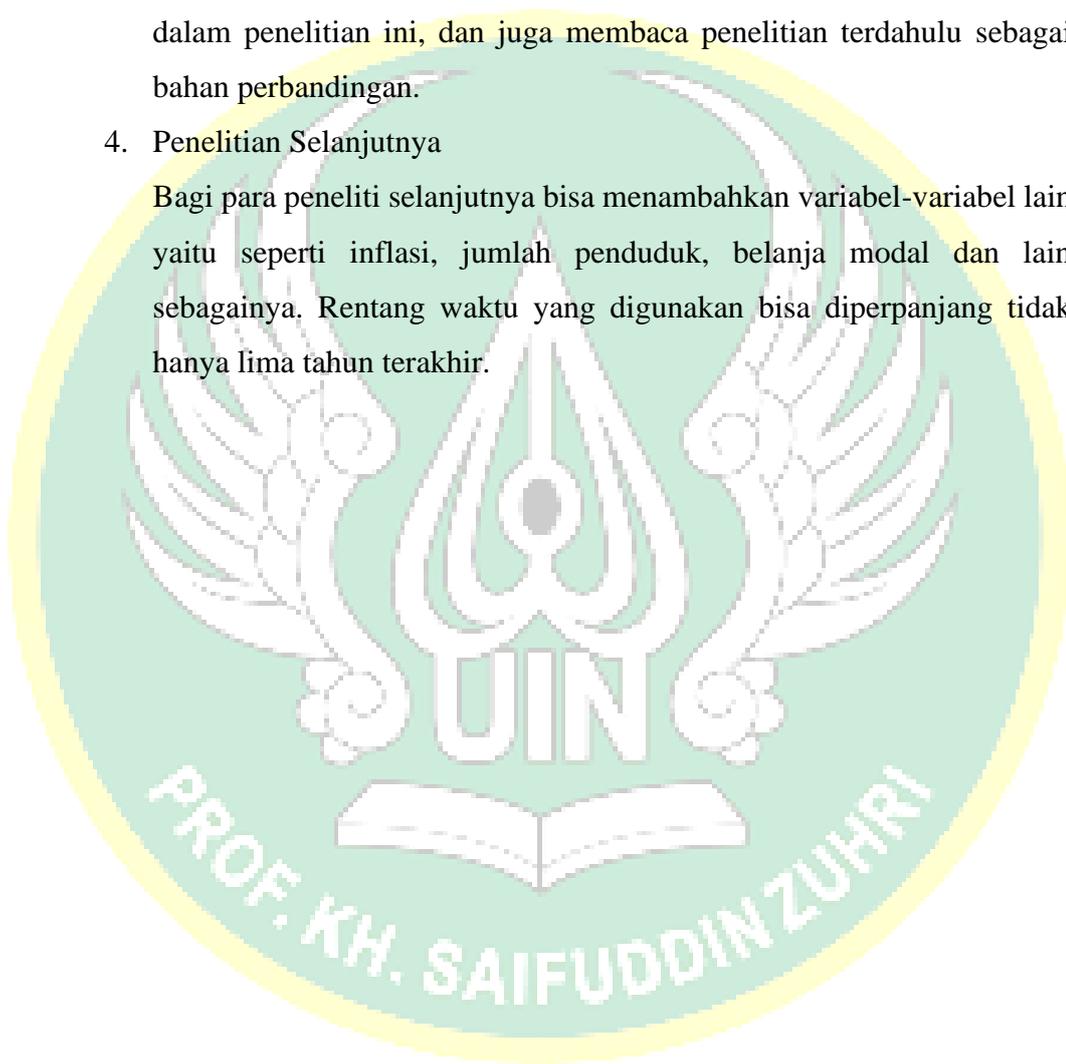
Masyarakat harus memiliki kemampuan dalam mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

3. Bagi Para Pembaca

Bagi para pembaca untuk terus menggali topik lebih luas dan relevan dalam penelitian ini, dan juga membaca penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan.

4. Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel lain yaitu seperti inflasi, jumlah penduduk, belanja modal dan lain sebagainya. Rentang waktu yang digunakan bisa diperpanjang tidak hanya lima tahun terakhir.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, S., & Kholish, A. (2016). *Prinsip - Prinsip Fundamental Ekonomi Islam*. 4(1), 97–118.
- Aprianto, N. E. K. (2018). Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 169–188.
- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1), 1–21.
- Bank, T. G., & Farhan, I. (2019). *Respon Agama Terhadap Persoalan Sosial Ekonomi: Studi Terhadap Grameen Bank*. 19(2), 265–278.
- BPS. (2017). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016*. 25.
- BPS Badan Pusat Statistik. (2019). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (N.D.). Retrieved October 25, 2023,
- Cliff Laisina, Vecky Masinambow, W. R. (2015). *View Of Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013*.
- Dewi, N. (Novita), Yusuf, Y. (Yusbar), & Iyan, R. Y. (Rita). (2017). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Duraesa, M. Abzar. (2016). *Kemiskinan Dalam Al-Qur'an Suatu Tinjauan Teologis*.
- Dwi Atmanti, H., & Hendaro, R. (2011). Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 23(1), 1–16.
- Faqihudin, M. (2010). Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia. *Cermin*, 047.
- Ghazali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (Ed.); 9th Ed.). UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS. In *E-Book*

(Vol. 1).

- Hardani Et Al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hasibuan, S. R., Harahap, I., & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 767–780.
- Huda N., D. (2012). *Keuangan Publik Islam : Pendekatan Teoritis Dan Sejarah*. 2012.
- Hutabarat, E., & Sriyono, D. (2013). Common Effect. *Journal Uajy*, 1–10.
- Mankiw, N. Gregory. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Dedy A. Halim (Ed.); 7th Ed.). Salemba Empat, Jakarta.
- Maulana, R., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12–24.
- Nugroho, G. A. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 39–50.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). *Perekonomian Indonesia*.
- Rahayu, Nia Aditya. (2019). *Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*.
- Risky Rahmatullah. (2018). Islamic Human Development Index Di Kawasan Eksplorasi Tambang Batu Bara Di Batu Sopang Kalimantan Timur. *Department Of Islamic Economic*, 44(118), 117–130.
- Robbani, M. A., & Muttaqin, A. A. (2023). Kajian Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Pengentasan Kemiskinan. *Islamic Economics And Finance In Focus*, 2(1), 80–91.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26, 9(1), 18–26. Uny.Ac.Id

- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (Sofia Yustiyani Suryandari (Ed.); 3rd Ed.).
- Sukirno, S. (2006a). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*.
- Sukirno, S. (2006b). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (2nd Ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177–185.
- Wicaksono Pambudi, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(2).
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*, 1–19.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Persentase IPM Jawa Tengah 2018-2022

NO	NAMA KABUPATEN	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Cilacap	69,56%	69,98%	69,95%	70,42%	70,99%
2	Kabupaten Banyumas	71,30%	71,96%	71,98%	72,44%	73,17%
3	Kabupaten Purbalingga	68,41%	68,99%	68,97%	69,15%	69,54%
4	Kabupaten Banjarnegara	66,54%	67,34%	67,45%	67,86%	68,61%
5	Kabupaten Kebumen	68,80%	69,60%	69,81%	70,05%	70,79%
6	Kabupaten Purworejo	71,87%	72,50%	72,68%	72,98%	73,60%
7	Kabupaten Wonosobo	67,81%	68,27%	68,22%	68,43%	68,89%
8	Kabupaten Magelang	69,11%	69,87%	69,87%	70,12%	70,85%
9	Kabupaten Boyolali	73,22%	73,80%	74,25%	74,40%	74,97%
10	Kabupaten Klaten	74,79%	75,29%	75,56%	76,12%	76,95%
11	Kabupaten Sukoharjo	76,07%	76,84%	76,98%	77,13%	77,94%
12	Kabupaten Wonogiri	69,37%	69,98%	70,25%	70,49%	71,04%
13	Kabupaten Karanganyar	75,54%	75,89%	75,86%	75,99%	76,58%
14	Kabupaten Sragen	72,96%	73,43%	73,95%	74,08%	74,65%
15	Kabupaten Grobogan	69,32%	69,86%	69,87%	70,41%	70,97%
16	Kabupaten Blora	67,95%	68,65%	68,84%	69,37%	69,95%
17	Kabupaten Rembang	69,46%	70,15%	70,02%	70,43%	71,00%
18	Kabupaten Pati	70,71%	71,35%	71,77%	72,28%	73,14%
19	Kabupaten Kudus	74,58%	74,94%	75,00%	75,16%	75,89%
20	Kabupaten Jepara	71,38%	71,88%	71,99%	72,36%	73,15%
21	Kabupaten Demak	71,26%	71,87%	72,22%	72,57%	73,36%
22	Kabupaten Semarang	73,61%	74,14%	74,10%	74,24%	74,67%
23	Kabupaten Temanggung	68,83%	69,56%	69,57%	69,88%	70,77%
24	Kabupaten Kendal	71,28%	71,97%	72,29%	72,50%	73,19%
25	Kabupaten Batang	67,86%	68,42%	68,65%	68,92%	69,45%
26	Kabupaten Pekalongan	68,97%	69,71%	69,63%	70,11%	70,81%
27	Kabupaten Pemasang	65,67%	66,32%	66,32%	66,56%	67,19%
28	Kabupaten Tegal	67,33%	68,24%	68,39%	68,79%	69,53%
29	Kabupaten Brebes	65,68%	66,12%	66,11%	66,32%	67,03%
30	Kota Magelang	78,31%	78,80%	78,99%	79,43%	80,39%
31	Kota Surakarta	81,46%	81,86%	82,21%	82,62%	83,08%
32	Kota Salatiga	82,41%	83,12%	83,14%	83,60%	84,35%
33	Kota Semarang	82,72%	83,19%	83,05%	83,55%	84,08%

34	Kota Pekalongan	74,24%	74,77%	74,98%	75,40%	75,90%
35	Kota Tegal	74,44%	74,93%	75,07%	75,52%	76,15%

Lampiran 2: Data Persentase Kemiskinan Jawa Tengah 2018-2022

N O	NAMA KABUPATEN	PERSENTASE KEMISKINAN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Cilacap	11,25%	10,73%	11,46%	11,67%	11,02%
2	Kabupaten Banyumas	13,5%	12,53%	13,26%	13,66%	12,84%
3	Kabupaten Purbalingga	15,62%	15,03%	15,9%	16,24%	15,30%
4	Kabupaten Banjarnegara	15,46%	14,76%	15,64%	16,23%	15,20%
5	Kabupaten Kebumen	17,47%	16,82%	17,59%	17,83%	16,41%
6	Kabupaten Purworejo	11,67%	11,45%	11,78%	12,40%	11,53%
7	Kabupaten Wonosobo	17,58%	16,63%	17,36%	17,67%	16,17%
8	Kabupaten Magelang	11,23%	10,67%	11,27%	11,91%	11,09%
9	Kabupaten Boyolali	10,04%	9,53%	10,18%	10,62%	9,82%
10	Kabupaten Klaten	12,96%	12,28%	12,89%	13,49%	12,33%
11	Kabupaten Sukoharjo	7,41%	7,14%	7,68%	8,23%	7,61%
12	Kabupaten Wonogiri	10,75%	10,25%	10,86%	11,55%	10,99%
13	Kabupaten Karanganyar	10,01%	9,55%	10,28%	10,68%	9,85%
14	Kabupaten Sragen	13,12%	12,79%	13,38%	13,83%	12,94%
15	Kabupaten Grobogan	12,31%	11,77%	12,46%	12,74%	11,80%
16	Kabupaten Blora	11,9%	11,32%	11,96%	12,39%	11,53%
17	Kabupaten Rembang	15,41%	14,95%	15,6	15,80%	14,65%
18	Kabupaten Pati	9,9%	9,46%	10,08%	10,21%	9,33%
19	Kabupaten Kudus	6,98%	6,68%	7,31%	7,60%	7,41%
20	Kabupaten Jepara	7%	6,66%	7,17%	7,44%	6,88%
21	Kabupaten Demak	12,54%	11,86%	12,54%	12,92%	12,09%

22	Kabupaten Semarang	7,29%	7,04%	7,51%	7,82%	7,27%
23	Kabupaten Temanggung	9,87%	9,42%	9,96%	10,17%	9,33%
24	Kabupaten Kendal	9,84%	9,41%	9,99%	10,24%	9,48%
25	Kabupaten Batang	8,69%	8,35%	9,13%	9,68%	8,98%
26	Kabupaten Pekalongan	10,06%	9,71%	10,19%	10,57%	9,67%
27	Kabupaten Pemasang	16,04%	15,41%	16,02%	16,56%	15,06%
28	Kabupaten Tegal	7,94%	7,64%	8,14%	8,60%	7,90%
29	Kabupaten Brebes	17,17%	16,22%	17,03%	17,43%	16,05%
30	Kota Magelang	7,87%	7,46%	7,58%	7,75%	7,10%
31	Kota Surakarta	9,08%	8,7%	9,03%	9,40%	8,84%
32	Kota Salatiga	4,84%	4,76%	4,94%	5,14%	4,73%
33	Kota Semarang	4,16%	3,98%	4,34%	4,56%	4,25%
34	Kota Pekalongan	6,75%	6,6%	7,17%	7,59%	7,00%
35	Kota Tegal	7,81%	7,47%	7,8%	8,12%	7,91%

Lampiran 3 : Data Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah 2018-2022

N O	NAMA KABUPATEN	PERTUMBUHAN EKONOMI				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Cilacap	2,99%	2,27%	-	2,15%	5,13%
2	Kabupaten Banyumas	6,45%	6,32%	-1,65%	4%	5,86%
3	Kabupaten Purbalingga	5,42%	5,64%	-1,18%	3,19%	5,41%
4	Kabupaten Banjarnegara	5,67%	5,6%	-1,32%	3,26%	5,29%
5	Kabupaten Kebumen	5,53%	5,52%	-1,45%	3,71%	5,79%
6	Kabupaten Purworejo	5,33%	5,44%	-1,61%	3,31%	5,36%

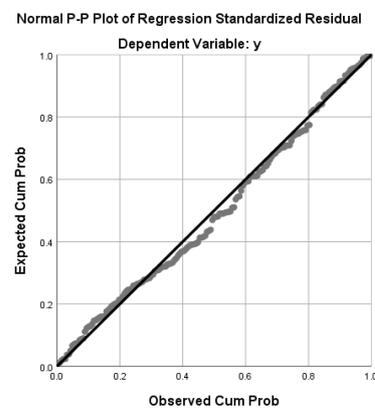
7	Kabupaten Wonosobo	5,06%	5,57%	-1,64%	3,68%	5,02%
8	Kabupaten Magelang	5,28%	5,3%	-1,67%	3,48%	5,46%
9	Kabupaten Boyolali	5,72%	5,96%	-1,2%	4,63%	6,33%
10	Kabupaten Klaten	5,47%	5,48%	-1,17%	3,82%	5,9%
11	Kabupaten Sukoharjo	5,79%	5,92%	-1,7%	3,82%	5,61%
12	Kabupaten Wonogiri	5,41%	5,14%	-1,41%	3,35%	5,63%
13	Kabupaten Karanganyar	5,98%	5,76%	-1,87%	3,57%	5,87%
14	Kabupaten Sragen	5,75%	5,9%	-1,81%	3,75%	5,76%
15	Kabupaten Grobogan	5,83%	5,37%	-1,57%	3,78%	5,98%
16	Kabupaten Blora	4,38%	4,05%	-4,56%	3,68%	2,68%
17	Kabupaten Rembang	5,89%	5,2%	-1,49%	3,85%	5,55%
18	Kabupaten Pati	5,71%	5,81%	-1,16%	3,38%	5,56%
19	Kabupaten Kudus	3,24%	3,09%	-3,11%	-1,54%	2,23%
20	Kabupaten Jepara	5,85%	6,02%	-1,92%	4,63%	5,95%
21	Kabupaten Demak	5,4%	5,36%	-0,23%	2,62%	5,25%
22	Kabupaten Semarang	5,67%	5,39%	-2,67%	3,63%	5,31%
23	Kabupaten Temanggung	5,13%	5,05%	-2,13%	3,34%	5,2%
24	Kabupaten Kendal	5,77%	5,71%	-1,51%	3,89%	5,69%
25	Kabupaten Batang	5,72%	5,39%	-1,29%	4,88%	5,97%
26	Kabupaten Pekalongan	5,76%	5,35%	-1,89%	3,54%	5,11%
27	Kabupaten Pemasang	5,69%	5,8%	-0,61%	4,28%	5,08%
28	Kabupaten Tegal	5,51%	5,56%	-1,48%	3,71%	5,14%
29	Kabupaten Brebes	5,26%	5,76%	-0,47%	2,57%	5,61%
30	Kota Magelang	5,46%	5,41%	-2,45%	3,2%	5,77%
31	Kota Surakarta	5,75%	5,78%	-1,76%	4,01%	6,25%
32	Kota Salatiga	5,84%	5,9%	-1,68%	3,35%	5,53%

33	Kota Semarang	6,48%	6,81%	-1,85%	5,16%	5,73%
34	Kota Pekalongan	5,69%	5,5%	-1,87%	3,59%	5,76%
35	Kota Tegal	5,87%	5,77%	-2,29%	3,12%	5,16%

Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan	175	3,98	17,83	10,8636	3,44604
Pertumbuhan Ekonomi	175	-10,28	6,81	3,5715	3,05009
IPM	175	65,67	84,35	72,6097	4,42186
Valid (listwise)	N 175				

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Lampiran 6 : Hasil Uji Multikolinieritas *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

(VIF)

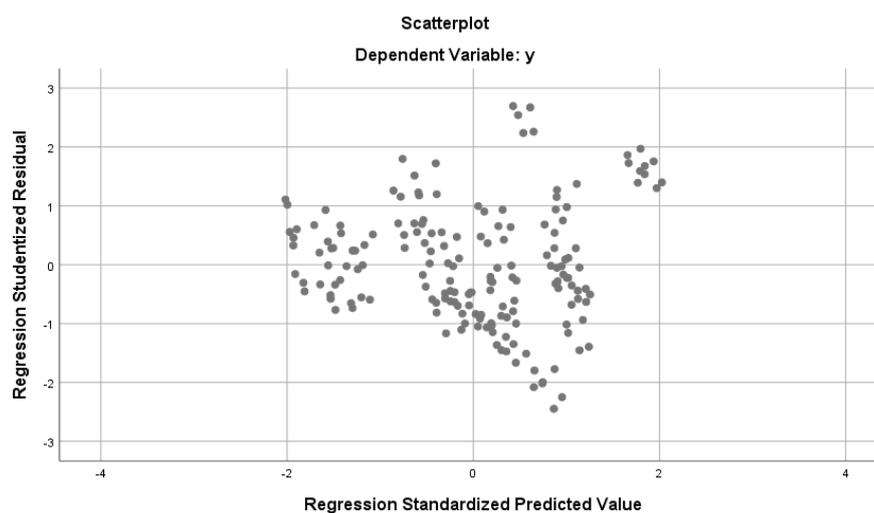
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	94,234	0,000		

x1	-12,272	0,000	0,999	1,001
x2	0,351	0,726	0,999	1,001

Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	0,468	0,461	3,24503	1,090

Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplots*



Lampiran 9 : Hasil Hasil Uji t Parsial berdasarkan nilai Signifikan dan t hitung

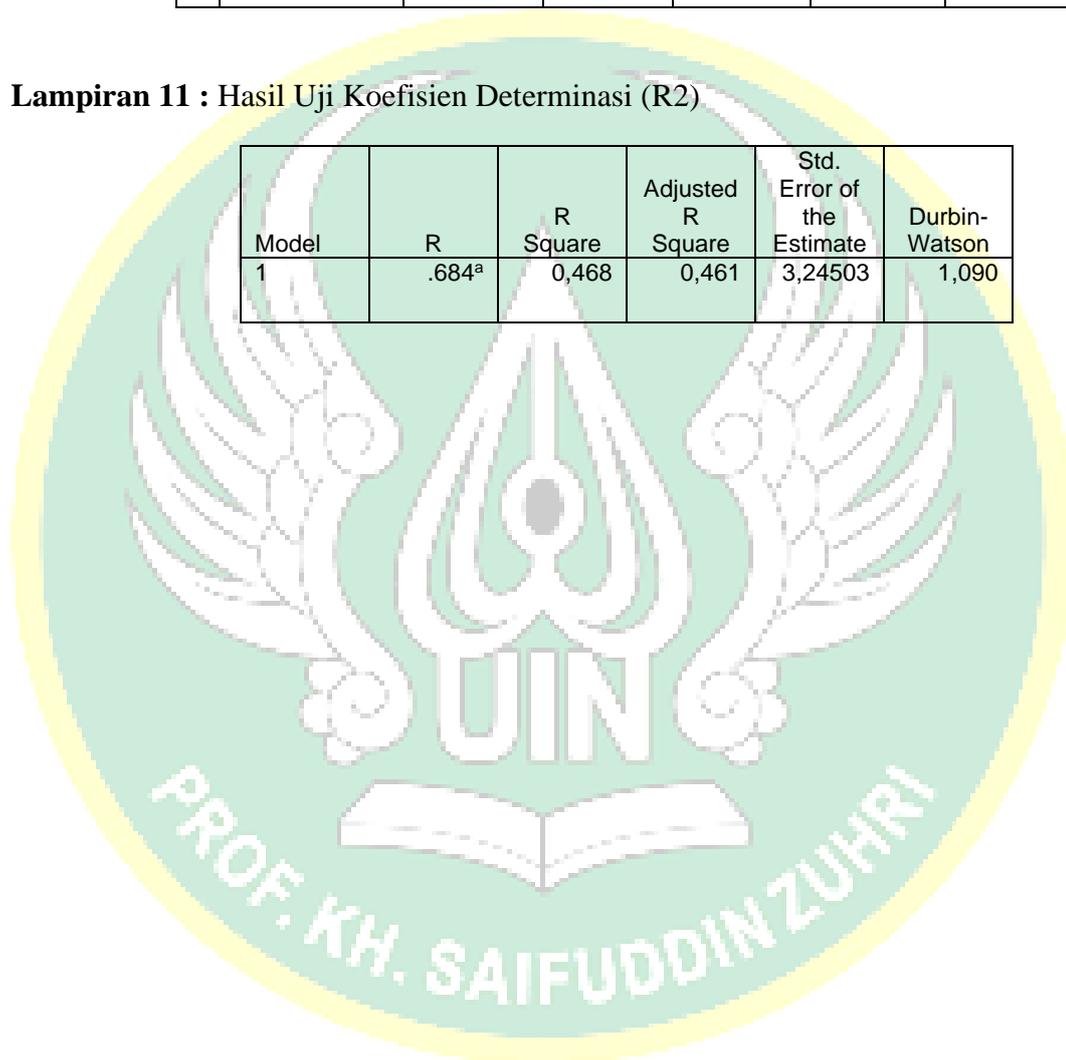
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	82,030	0,870	94,234	0,000
	x1	-0,876	0,071	-12,272	0,000
	x2	0,028	0,081	0,351	0,726

Lampiran 10 : Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1590,995	2	795,498	75,544	.000 ^b
	Residual	1811,198	172	10,530		
	Total	3402,193	174			

Lampiran 11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	0,468	0,461	3,24503	1,090



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khonsa Qurrotu Aini
2. NIM : 2017201001
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, 27 April 2002
4. Alamat Rumah : Jalan Jatisari, Bancarkembar, Purwokerto Utara
5. Nama Orang Tua :
 - a. Nama Ayah : Sudiro
 - b. Nama Ibu : Sri Legati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Bhakti Ibu Lampung Selatan (2007-2008)
 - b. SD : SD Negeri 4 Bancarkembar (2008-2014)
 - c. SMP : SMP Negeri 8 Purwokerto (2014-2017)
 - d. SMA : SMA Negeri 4 Purwokerto (2017-2020)
 - e. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus KSEI FEBI UIN SAIZU Purwokerto (2022-2023)

